

**ANALISIS JIHAD DALAM FILM
BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)



Oleh :
Nadya Rumaisha
131211033

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Nadya Rumaisha

NIM : 131211033

Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Televisi

Judul : Analisis Jihad Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 10 Juli 2018

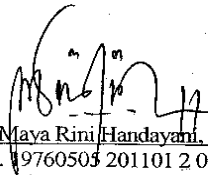
Pembimbing,

Bidang Metodologi dan tata Tulis

Bidang Substansi Materi



Dr. HJ. Siti Solikhati, M.A.
NIP. 19631017 199103 2 001



HJ. Maya Rini Handayani, M.Kom.
NIP. 19760505 201101 2 007

SKRIPSI


**ANALISIS JIHAD DALAM FILM
BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA**

Disusun Oleh:
Nadya Rumaisha
131211033


telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 24 Juli 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji


Ketua/Penguji I


Dr. H. Najahan Musyafak, M.A
NIP. 19701020 199503 1 001

Sekretaris/Penguji II


Dr. Hj. Siti Solihati, M.A
NIP. 19631017 199103 2 001

Penguji III


Nur Cahyo Hendro W., S.T., M.Kom
NIP. 19731222 200604 1 001

Penguji IV

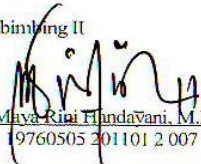

Dr. Hj. Urmul Baroroh, M.Ag
NIP. 19660508 199101 2 001

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Hj. Siti Solihati, M.A
NIP. 19631017 199103 2 001

Pembimbing II


Hj. Maya Rini Hudaeni, M.Kom
NIP. 19760505 201101 2 007



Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal, Agustus 2018


Aludin Humay, Lc., M. Ag.
NIP. 19610727 200003 1 001

iii

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, Juli 2018



Nadya Rumaisha
NIM. 131211033

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT penguasa seluruh alam yang menciptakan langit dalam dan bumi segala isinya. sang pemberi karunia hidayah, dan inayah. Atas izin Allah, hamba masih diberi kesempatan sebagai penghuni di dunia ini. Semoga Engkau selalu membimbing sisa perjalanan hidup hamba ke jalan yang selalu Engkau ridhoi. Amin.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi yang menjadi panutan bagi seluruh umat, dan semoga kelak mendapatkan syafaatnya serta diakui menjadi umatnya di yaumul akhir nanti.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Jihad Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika” penulis telah berusaha dengan segala daya dan upaya untuk menyelesaikannya dan untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana UIN Walisongo Semarang bidang jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) khususnya TV Dakwah. Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk ide, kritik, saran dan sebagainya. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang,

2. Dr. H. Awwalidin Pimay, LC., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang,
3. Dr.Hj. Siti Solikhati, M.A., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Nur Cahyo Hendro W, S.T., M.Kom., selaku Sekertaris Jurusan KPI,
4. Dr. Hj. Siti Solikhati, M.A., selaku dosen wali dan dosen pembimbing I saya dan Hj. Maya Rini Handayani, M.Kom., selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini,
5. Segenap dosen dan staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, atas arahan, pengetahuan, dan bantuan yang sudah diberikan,
6. Ayahanda M. Abd. Nasir dan Ibunda Sholekhah, orang tua tercinta yang telah memberikan segalanya mulai dari kebutuhan penulis baik moril maupun materiel, motivasi, kasih sayang, cinta, bahkan doa yang tidak pernah terlewatkan setiap harinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Kakanda M. Ziyad Taqiyuddin dan adinda M. Jundi Alghifari yang selalu menasehati, menjaga, membimbing dan menyemangati meski berada di kota yang berbeda, serta mendoakan penulis hingga penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Partner yang selalu sabar mendengarkan keluh-kesah penulis, memberikan semangat dan motivasi, serta selalu mendoakan

penulis meski berada di benua yang berbeda, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Keluarga besar KPI A 2013 UIN Walisongo Semarang, mereka yang tidak pernah patah semangat untuk mencapai gelar Sarjana, atas semangat dan doa yang diberikan kepada penulis sehingga ketika mulai menyerah penulis bangkit kembali untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman senasib dan seperjuangan, Amah, Umarroh, Dika, Dira, Kristin, Lila, Nia, Septya, Mona, Kunti, Yunika, Dian, Syiffa, dan Lizza terima kasih banyak atas semangat dan do'a yang diberikan untuk penulis.
11. Sahabat-sahabatku, Shinta Tya Vederika, Alvin Ma'ruf, Nina Mustiana, Nisa Haniva, Nuraini Fajrin, M Nursalim, dan Kurnia Yuniani, atas saran dan support yang diberikan kepada penulis.
12. Keluarga besar IMAKEN (Ikatan Mahasiswa Kendal) Walisongo dan IMAKEN Pusat yang telah mengajarkan arti kekeluargaan dan solidaritas kepada penulis.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kepada semua pihak yang telah memberikan banyak dukungan serta do'a, penulis tidak dapat memberikan balasan apapun hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis berikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan

dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Juli 2018

Penulis,

Nadya Rumaisha

NIM. 131211033

PERSEMBAHAN

Dalam perjuangan dan doa, penulis persembahkan karya sederhana hasil pergulatan pikiran yang berjalan bersama kesabaran. Penulis persembahkan karya ini bagi mereka yang tetap setia berada di ruang dan waktu kehidupan penulis khususnya untuk:

- ❖ Ayahanda M. Abd. Nasir dan Ibunda Solekhah tercinta, sebagai laki-laki dan wanita terhebat sepanjang masa, yang telah mengenalkan penulis pada sebuah kehidupan dengan kasih sayang yang tak bertepi. Bakti penulis pada mereka takkan pernah padam. Doa mereka adalah semangat hidup penulis dalam meraih cita-cita. Semoga engkau selalu diberikan keselamatan dan kebahagiaan.
- ❖ Keluarga tercinta, harapan, dan tujuan penulis. Kakanda M. Ziyad Taqiyuddin dan Adinda M. Jundi Alghifari, dengan semangat moril maupun materiel akhirnya penulis persembahkan gelar Sarjana ini untuk kalian. Semoga dapat sedikit melukis senyum diantara kerasnya perjuangan untuk meraihnya.

Penulis haturkan terimakasih atas restu dan dukungan baik moril dan materil sehingga penulis dapat bertahan menyelesaikan skripsi dengan baik. Akhirnya penulis dapat mempersembahkan gelar Sarjana ini untuk kalian. Semoga dapat sedikit melukis senyum diantara kerasnya perjuangan untuk meraihnya. Teruntuk teman, sahabat, dan juga orang-orang terkasih yang telah mengisi hari-hari

penulis, memberi ruang dan waktu bagi penulis untuk berbagi.
Terimakasih atas segala rasa dan warna yang telah diberi dalam hidup
penulis.

MOTTO

-Jihad-

Melakukan usaha secara total sesuai dengan profesi dan kemampuan masing-masing individu untuk mencapai tujuan tertentu.

(M. Quraish Shihab)

ABSTRAK

Nadya Rumaisha, 131211033. Skripsi: “Analisis Jihad Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika”. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Walisongo Semarang.

Melalui perangkat digital seperti televisi, internet, media sosial, dan sebagainya, informasi yang tersebar baik benar maupun tidak keberadaannya akan selalu sampai kepada pengguna perangkat digital. Begitupun informasi tentang pemahaman yang menyimpang, seperti halnya jihad. Fenomena-fenomena kekerasan yang mengatasnamakan Islam, seperti pengeboman, penindasan, pemberontakan dan semacamnya, orang memaknai aktivitas tersebut adalah sebagai kemuliaan tersendiri bagi Allah yang terpatri dalam semangat jihad.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan analisis isi (*content analysis*) Krippendorff yang tidak hanya memfokuskan penelitian terhadap pesan yang tersurat, namun juga untuk mengetahui isi pesan yang tersirat. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui jihad yang terkandung dalam film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah VCD film Bulan Terbelah di Langit Amerika. Adapun unit analisisnya adalah suara, gambar dan dialog dalam beberapa *scene* yang mengandung jihad.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jihad yang dijelaskan dalam film “Bulan Terbelah di Langit Amerika” yaitu jihad membela Islam bisa dilakukan dengan lisan, dengan memberikan penjelasan melalui ucapan (*bayan syafahi*) yang terdapat pada *scene* 7 dan 32. Pada *scene* 17,18,19,22,23,30, dan 31 diperlihatkan jihad lisan dengan memberikan penjelasan melalui dialog (*bayan i’lami*).

Kata kunci: Jihad, Film Bulan Terbelah di Langit Amerika, Analisis Isi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Metode Penelitian	16
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	22

BAB II : KERANGKA TEORI TENTANG FILM DAN JIHAD

A. Film.....	24
1. Pengertian Film	24

2. Sejarah Film	26
3. Jenis-jenis Film	28
4. Fungsi Film	30
5. Unsur-unsur Film	31
6. Pesan dalam Film	39
B. Jihad	43
1. Pengertian Jihad	43
2. Dasar-dasar Jihad	45
3. Tingkatan Jihad	50
4. Fungsi Jihad	53

BAB III : GAMBARAN UMUM FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA

A. Deskripsi Film Bulan Terbelah di Langit Amerika ...	56
1. Profil Film Bulan Terbelah di Langit Amerika ...	56
2. Sinopsis Film Bulan Terbelah di Langit Amerika	59
3. Karakter tokoh film Bulan Terbelah di Langit Amerika	62
B. Visualisasi verbal dan non verbal <i>Scene</i> yang mengandung Jihad dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika	66
1. Visualisasi <i>Scene</i> jihad dengan <i>Bayan Syafahi</i> ...	66
2. Visualisasi <i>Scene</i> jihad dengan <i>Bayan I'lami</i>	68

BAB IV : ANALISIS JIHAD DALAM FILM BULAN

TERBELAH DI LANGIT AMERIKA

- A. Analisis Jihad dengan *Bayan Syafahi* dalam
Film Bulan Terbelah di Langit Amerika 87
- B. Analisis Jihad dengan *Bayan I'lami* dalam
Film Bulan Terbelah di Langit Amerika 97

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan128
- B. Saran130
- C. Salam Penutup130

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tim Produksi Film Bulan Terbelah di Langit Amerika . 57

Tabel 2. Pemeran Film Bulan Terbelah di Langit Amerika 58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Aksi Pendemo Pasca Tragedi 11 September 2001	65
Gambar 2. Billy dan Michel Jones Berdamai Dengan Muslim	66
Gambar 3. Hanum Memberi Keyakinan Kepada Sarah Hussein	68
Gambar 4. Hanum Menasehati Billy	70
Gambar 5. Hanum Mewawancarai Azima Hussein	71
Gambar 6. Hanum Menasehati Michel Jones.....	76
Gambar 7. Hanum Membela Islam	79
Gambar 8. Ibrahim Hussein Menasehati Philipus Brown	80
Gambar 9. Ibrahim Hussein Menolong Philipus Brown	82
Gambar 10. Aksi Pendemo Pasca Tragedi 11 September 2001	88
Gambar 11. Billy dan Michel Jones Berdamai Dengan Muslim.....	92
Gambar 12. Hanum Memberi Keyakinan Kepada Sarah Hussein	98
Gambar 13. Hanum Menasehati Billy	102
Gambar 14. Hanum Mewawancarai Azima Hussein	105
Gambar 15. Hanum Menasehati Michel Jones.....	108
Gambar 16. Hanum Membela Islam	115
Gambar 17. Ibrahim Hussein Menasehati Philipus Brown	120
Gambar 18. Ibrahim Hussein Menolong Philipus Brown	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era sekarang, informasi dapat dengan mudah tersebar melalui perangkat digital. Informasi apapun yang tersebar melalui perangkat digital akan selalu sampai kepada pengguna perangkat digital seperti televisi, internet, media sosial, dan lain sebagainya. Melalui perangkat digital tersebut, informasi yang tersebar baik benar maupun tidak keberadaannya akan selalu sampai kepada pengguna perangkat digital. Begitupun informasi tentang pemahaman yang menyimpang, seperti halnya jihad.

Opini buruk yang tengah gencar disematkan kepada istilah jihad adalah isu kekerasan dan terorisme. Wacana terorisme dan jihad semakin aktual pasca peristiwa 11 September 2001, pengeboman *World Trade Center* (WTC), Manhattan, New York dan Gedung Pentagon, Washington DC (Salenda, 2009:1). Pemburuan lebih dari 2000 nama diseluruh dunia masih dilakukan oleh FBI berkaitan dengan serangan teroris di Amerika Serikat. Dari 100 orang yang sudah ditahan, FBI memunculkan 2 nama utama sebagai pengarah misi berdarah tanggal 11 September 2001 yang tragis itu. Mereka adalah Imad Mughniyah, kepala operasi khusus Hizbullah di Lebanon dan Dr. Ayman Al Zahriri, pemimpin Al Jihad di Mesir dan anggota senior Al-Qaeda (Hadibroto, dkk. 2001: 42-43).

Sebagai sebuah negara yang memegang peran di berbagai belahan dunia menjadi wajar jika Amerika Serikat bisa mengontrol isu terorisme sehingga pemberitaan media massa di penjuru dunia sepakat dengan definisi terorisme. Beberapa kasus yang dilakukan atas nama jihad di Indonesia diantaranya, kasus pengeboman di Bali yang menewaskan banyak turis, yang kemudian dikenal dengan bom Bali I, ataupun bom Bali II. Demikian pula bom bunuh diri yang dilakukan di masjid polisi di Cirebon, paket bom buku yang diberikan kepada kelompok Islam liberal di Utan kayu dengan sasaran Ulil Abshar Abdalla, sampai kasus para pelajar di Klaten yang memiliki dan merakit bom sendiri (Lathifah, 2012:2).

Kasus insiden bom Sarinah yang pernah terjadi pada awal tahun 2016. Kasus tersebut diindikasikan adanya fakta yang sangat bertentangan dengan prinsip-prinsip jihad yang diajarkan dalam Islam. Dalam Islam, dasar dan kaidah-kaidah umum dalam jihad adalah; pertama, perang dimaksudkan untuk menyebarkan Islam, maka orang yang tidak menghalangi gerak dakwah Islamiyah tidak boleh diperangi. Hal ini untuk menjaga supaya Islam tidak menjadi tuduhan terhadap terkait konsep jihad dalam halnya dakwah Islamiyah, maka umat Islam harus menyampaikan dakwah kepada mereka umat non Islam. Kedua, tidak boleh merusak harta benda, memotong pohon, atau membakar rumah, kecuali dalam keadaan darurat untuk menyingkirkan halangan yang ada dihadapan gerak langkah dakwah. ketiga, tidak boleh

diperangi apabila sudah megikat perjanjian damai. Sehingga, dengan adanya perjanjian damai tidak boleh menyalahi atau melanggar janji perdamaian tersebut. Dengan demikian, terkait jihad yang selama ini dipandang oleh non muslim khususnya di Indonesia, tentu hal tersebut sangat melenceng dari prinsip-prinsip dasar dan kaidah-kaidah umum dalam jihad yang diajarkan dalam Islam (Aziz, 1991:15-16).

Fenomena-fenomena kekerasan yang mengatasnamakan Islam, seperti pengeboman, penindasan, pemberontakan dan sebagainya, orang memaknai aktivitas tersebut adalah sebagai kemuliaan tersendiri bagi Allah yang terpatri dalam semangat jihad. Jihad dalam agama adalah sesuatu yang mulia disisi Allah. Ketika meninjau lebih jauh tentang jihad, maka sasaran utamanya adalah kaum non muslim yang seringkali dilabeli kafir. Meskipun sesungguhnya kata kafir itu memiliki makna yang luas, tetapi tidak jarang hanya dipahami secara parsial. Sehingga salah korbanpun tak terhindarkan.

Mayoritas media memberitakan mengenai kekerasan dan aksi teror, diantaranya adalah bom bunuh diri. Mayoritas pelakunya adalah orang Islam yang mengatasnamakan aksi terorisme dan kekerasan sebagai bentuk jihad. Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti berusaha mengungkap sisi lain dari jihad yaitu jihad dengan lisan dan *bayan*. Jihad dengan lisan dan *bayan* (penjelasan) termasuk macam dan jenis tingkatan jihad yang diwajibkan kepada setiap muslim. Hal ini

dapat dilakukan dengan mengajak kembali kepada Islam dan menjelaskan beberapa kebijakannya serta menyampaikan misi Islam dengan memakai lisan umat-umat yang diberi dakwah untuk menjelaskan mereka. Mengemukakan *hujjah* (alasan) dihadapan orang-orang yang berseberangan dengan menggunakan logika yang ilmiah dan penuh ketenangan, dan menolak beberapa *syubhat* (sesuatu yang belum jelas) yang dikobarkan mereka. Setiap manusia ditugasi sebatas kemampuannya (Qardhawi, 2011:145).

Jihad menurut syariat Islam adalah berjuang dengan sungguh-sungguh melawan kezaliman. Jihad dilaksanakan untuk menjalankan misi utama manusia yaitu menegakkan *din* (atau bisa diartikan sebagai agama) Allah atau menjaga *din* tetap tegak, dengan cara-cara sesuai dengan garis perjuangan para Rasul dan Al-Quran. Menurut M. Quraish Shihab jihad terambil dari kata *juhd* yang mempunyai aneka makna, antara lain; upaya, kesungguhan, keletihan, kesulitan, penyakit, kegelisahan, dan lain-lain yang bermuara kepada mencurahkan seluruh kemampuan atau menanggung pengorbanan (Shihab, 2002:300). Jihad yang dilaksanakan Rasul adalah berdakwah agar manusia meninggalkan kemusyrikan dan kembali kepada aturan Allah, menyucikan *qalbu* atau hati, memberikan pengajaran kepada umat dan mendidik manusia agar sesuai dengan tujuan penciptaan mereka yaitu menjadi khalifah Allah di bumi dengan damai dan saling mengasihi. Dalam berjihad, Islam melarang pemaksaan dan

kekerasan, termasuk membunuh warga sipil yang tidak ikut berperang, seperti wanita, anak-anak, hingga manusia lanjut usia.

Era sekarang banyak karya yang menyinggung mengenai jihad, baik karya tulis maupun film. Komunikasi yang tercipta melalui media film hanya berjalan satu arah kepada komunikan yaitu penonton. Untuk menyampaikan amanat film tersebut maka dibutuhkan media. Oleh karena itu dalam bahasa film dibutuhkan 3 faktor utama yang mendasarinya, yaitu : gambar/*visual*, suara/*audio*, dan keterbatasan waktu (Bayu & Winastwan, 2004:2). Film sebagai sebuah karya seni dan industri saat ini semakin berkembang pesat. Sebagai media *audio visual*, film banyak digunakan sebagai media hiburan bagi penontonnya, untuk menyampaikan aspirasi masyarakat. Cerita yang ditayangkan dalam film pun dapat berupa cerita fiksi maupun non fiksi. Beberapa film yang menyinggung masalah jihad tidak serta merta tersurat mengenai jihad dengan kekerasan melainkan menyiratkan jihad dengan lisan dan *bayan* (penjelasan). Seperti yang disiratkan dalam film karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra sebagai penulis skenario film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.

Film “Bulan Terbelah di Langit Amerika” menceritakan mengenai kehidupan masyarakat di Amerika Serikat yang tidak terlalu menyukai kehadiran Islam terutama pasca kejadian runtuhnya *World Trade Center*. Film tersebut juga mengangkat isu rasial dan keagamaan pasca peristiwa pengeboman WTC

(*World Trade Center*) di New York, Amerika pada 11 September 2001. Pasca kejadian tersebut terjadi penyerangan-penyerangan terhadap orang muslim yang tinggal di Amerika Serikat. Dalam film ini menggambarkan seolah masyarakat Amerika Serikat menyalahkan warga muslim pasca kejadian 9/11.

Film “Bulan Terbelah di Langit Amerika” juga merupakan film yang padat dan lengkap menggambarkan kehidupan masyarakat muslim yang hidup di negara yang mayoritas penduduknya non muslim. Film tersebut menceritakan kehidupan suami isteri yang bernama Rangga dan Hanum sebagai muslim yang mendapatkan tugas sehingga harus tinggal di Amerika Serikat. Hanum adalah seorang jurnalis. Selain menjadi jurnalis, Hanum juga harus menemani suaminya bernama Rangga sekolah di Wina, Austria. Hanum mendapatkan tugas dari atasannya yang bernama Gertrude untuk membuat artikel yang bertema "*Would the world be better without Islam*". Gertrude juga meminta kepada Hanum supaya mewawancarai dua narasumber dari pihak muslim dan non muslim di Amerika Serikat. Narasumber tersebut merupakan para keluarga korban serangan *World Trade Centre* (WTC) pada 11 September 2001 di Washington DC, New York.

Tema kejadian yang melatar belakangi film ini adalah peristiwa runtuhnya gedung *World Trade Center* yang terjadi pada 11 September 2001 lalu. Peristiwa yang sering disebut 9/11 ini terjadi karena teroris yang mengatasnamakan Islam membajak

pesawat tempur lalu menabrakkannya ke gedung *World Trade Center* sehingga menyebabkan gedung kembar yang megah itu runtuh dan puluhan ribu nyawa melayang menjadi korban. Oleh karena itu rakyat Amerika marah dan melampiaskan kemarahannya pada muslim setempat, Islam menjadi bahan pembicaraan dan sorotan dari berbagai pihak, hal tersebut lebih banyak dikarenakan pemberitaan miring oleh media yang menyudutkan Islam (Salwasabila, 2008:63).

Salah satu narasumber dari pihak muslim adalah Sarah Collins, anak dari Julia Collins dan Ibrahim Hussein. Ibrahim Hussein atau biasa dipanggil Abe dituduh sebagai tersangka yang melibatkan runtuhnya WTC pada serangan 11 September 2001 silam. Selama ini muslim di Amerika dianggap sebagai teroris dan terlibat dalam serangan WTC. Termasuk Ibrahim Hussein yang juga tertuduh sebagai teroris dalam kasus serangan WTC, namun Sarah dan Julia tidak mempercayai akan hal itu. Sarah Collins dan Julia Collins terus mencari tahu keberadaan Ibrahim Husein yang hilang sejak kasus runtuhnya WTC itu terjadi, bahkan sejak kejadian runtuhnya WTC, keluarga Sarah Husein seperti di kucilkan.

Film “Bulan Terbelah di Langit Amerika” merupakan salah satu dari sekian banyak film religi hasil karya anak bangsa. Ayat-ayat Cinta yang mampu menyedot 4 juta penonton, Dalam Mihrab Cinta, Ketika Cinta Bertasbih dan lain sebagainya merupakan film-film yang memiliki kesamaan genre dengan film

“Bulan Terbelah di Langit Amerika”. Namun, berbeda dengan film religi sebelumnya yang lebih menekankan kisah cinta islami dan pola pergolakan hidup para pemainnya yang sedang menempuh studi di luar negeri. Film “Bulan Terbelah di Langit Amerika” lebih menekankan akan isu-isu keislaman kontemporer yang tengah menjadi sorotan dunia diantaranya (Ma’ruf, 2017:5) Jihad dengan lisan melalui penjelasan (*bayan*). Menurut peneliti pesan yang tersirat dalam film ini menjadikan film ini layak untuk dijadikan objek penelitian.

Jihad adalah usaha sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan, maka caranya pun disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan dengan modal yang tersedia serta di sesuaikan dengan konteksnya. Dalam penelitian ini, jihad dikontekskan dengan isi dalam film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”. Jihad yang ditampilkan secara tersirat dalam film ini yaitu jihad seorang muslim dalam membela agamanya yang ditunjukkan dalam *scene-scene* film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”.

Dari latar belakang diatas, peneliti mengkaji sejauh mana film tersebut menjelaskan tentang jihad yang telah dilakukan untuk merubah stigma masyarakat Amerika bahwa Islam adalah teroris melalui dialognya dengan beberapa masyarakat Amerika. Usaha yang menjadi fokus kajian peneliti adalah bagaimana usaha Hanum dan Rangga membuat artikel “*Would the world be better without Islam?*” yang artinya “Akankah Dunia ini lebih baik tanpa Islam?” serta cara-cara yang digunakan dalam menghadapi

tantangan yang terjadi sebagai bentuk jihad dengan lisan memberikan penjelasan (*bayan*). Peneliti tertarik membahas dalam bentuk Skripsi yang berjudul ***“Analisis Jihad Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah: bagaimana jihad dijelaskan dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian bertujuan untuk menjelaskan jihad yang ditampilkan dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teori penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman khazanah keilmuan dakwah, ilmu keislaman, dan ilmu tentang agama Islam yang bersifat damai.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur bagi para da'i khususnya dan umat Islam pada

umumnya dalam memahami jihad, salah satunya melalui media film.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penelitian untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Bisa dilakukan dengan membaca, memahami dan menganalisis bahan bacaan baik berupa buku, jurnal, majalah, laporan penelitian maupun media massa lain yang berkaitan dengan judul dan di anggap valid kebenarannya.

Agar tidak terjadi kesamaan dalam proses penulisan terhadap judul maupun penulisan skripsi yang dahulu, maka peneliti menyajikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul tersebut di atas adalah:

Pertama skripsi karya Hani Taqiyya, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “*Analisis Semiotika Terhadap Film In The Name Of God*” tahun 2011. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mana denotasi konotasi, dan mitos yang merepresentasikan konsep jihad Islam dalam film *In The Name Of God*. Pada penelitian ini Hanni Taqiyya menggunakan analisis semiotik Roland Barthes untuk mengetahui bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos yang merepresentasikan konsep

jihad dalam film *In The Name Of God*. Hasil dari penelitian ini adalah konsep jihad yang di gambarkan dalam film *In The Name Of God* berupa jihad yang dimaknai sebagai peperangan, jihad dalam menuntut ilmu, dan jihad untuk mempertahankan diri dari ketidakadilan yang menimpa seseorang.

Penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Hanni Taqiyya memiliki kesamaan objek yaitu meneliti tentang jihad dalam sebuah film. Perbedaan terletak pada subjek yang ingin dikaji oleh peneliti yaitu judul film. Hanni Taqiyya meneliti film *In The Name Of God*, sedangkan peneliti meneliti film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Perbedaan lain juga terletak pada metode analisis penelitian. Hanni Taqiyya dalam penelitiannya menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes, sedangkan peneliti menggunakan metode analisis isi.

Kedua skripsi karya Rulli Chandra Syafrul, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “*Analisis Semiotika Terhadap Makna Jihad Dalam Film Zero Dark Thirty*” tahun 2014. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna jihad dalam film *Zero Dark Thirty*. Pada penelitian ini Rulli Chandra Syafrul menggunakan analisis semiotik Roland Barthes, Christian Metz, dan Steve Campsall. Model Roland Barthes makna denotasi, konotasi, serta token Christian Metz yang sudah memperkenalkan beberapa komponen dan elemen yang di interpretasikan melalui

unsur-unsur sinematografi dalam *scene-scene* yang telah di teliti. Hasil dari penelitian ini bahwa dalam film *Zero Dark Thirty* menampilkan beberapa tanda dan kode yang muncul dalam adegan tewasnya Jessica melalui unsur sinematik film. Ditemukan beberapa elemen penting yang dapat membangun makna. Yang terbangun dalam film ini divisualisasikan dalam beberapa sekuen, adegan dan *shot* film yang semuanya terdapat dalam durasi-durasi tertentu dalam film *Zero Dark Thirty*.

Penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Rulli Chandra Syafrul memiliki kesamaan objek yaitu meneliti tentang jihad dalam sebuah film. Perbedaan terletak pada subjek yang ingin dikaji oleh peneliti yaitu judul film. Rulli Chandra Syafrul meneliti film *Film Zero Dark Thirty*, sedangkan peneliti meneliti film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Perbedaan lain juga terletak pada metode analisis penelitian. Rulli Chandra Syafrul dalam penelitiannya menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes, sedangkan peneliti menggunakan metode analisis isi.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Aflahah Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pemekasan program studi Al-Ahwl al-Syakhshiyah yang berjudul “*Analisis Semiotika Makna Jihad Dalam Film Sang Kyai Karya Rako Prijanto*” tahun 2014. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mana denotasi konotasi, dan mitos yang merepresentasikan konsep jihad dalam film *Sang Kyai karya Rako Prijanto*. Pada penelitian ini

Aflahah menggunakan analisis semiotik Roland Barthes untuk mengetahui bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos yang merepresentasikan konsep jihad dalam film *Sang Kyai* karya Rako Prijanto. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Makna denotasi dalam penelitian ini adalah gambaran tentang potret kehidupan Kyai Hasyim Asy'ari bersama keluarga dan santri-santri Tebuireng Jombang pada masa penjajahan Jepang dan awal kemerdekaan. 2) Makna konotasi yang terlihat dalam film ini adalah perjuangan jihad Kyai Hasyim Asy'ari bersama keluarga dan santri-santrinya dalam syiar Agama Islam dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dalam berbagai macam bentuk pelaksanaan jihad. 3) Ada beberapa mitos yang terlihat dalam film ini yaitu jihad yang berkaitan dengan pendidikan, kemiskinan, penegakan syari'ah serta mitos perjuangan membela tanah air.

Penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Aflahah memiliki kesamaan objek yaitu meneliti tentang makna jihad dalam sebuah film. Perbedaan terletak pada subjek yang ingin dikaji oleh peneliti yaitu judul film. Aflahah meneliti film *Sang Kyai* karya Rako Prijanto, sedangkan peneliti meneliti film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Perbedaan lain juga terletak pada metode analisis penelitian. Aflahah dalam penelitiannya menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes, sedangkan peneliti menggunakan metode analisis isi.

Keempat skripsi karya Agus Budiono, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “*Konsep Jihad Dalam Film Sang Martir*” tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan konsep jihad yang ditampilkan secara audio-visual dalam film Sang Martir. Pada penelitian ini Agus Budiono mencoba menggali berbagai konsep jihad yang terkandung secara tersirat dalam film Sang Martir menggunakan tehnik analisis isi (*content analysis*). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa konsep jihad yang terdapat pada film Sang Martir merupakan jihad *defensive*, sehingga berbagai tindakan kekerasan yang mengatasnamakan jihad sangat bertentangan dengan jihad yang dimaksud dalam film ini.

Penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Agus Budiono memiliki kesamaan objek yaitu meneliti tentang jihad dalam sebuah film. Persamaan lain juga terletak pada metode analisis penelitian. Agus Budiono dan peneliti sama-sama menggunakan metode analisis isi. Perbedaan terletak pada subjek yang ingin dikaji oleh peneliti yaitu judul film. Budiono meneliti film Sang Martir, sedangkan peneliti ingin meneliti film Bulan Terbelah di Langit Amerika.

Kelima skripsi karya Nurul Latifah, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “*Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film*

Bulan Terbelah di Langit Amerika” tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan mayor dan minor. Adapun makna mayornya adalah untuk mengetahui makna konotasi, denotasi dan mitos dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Kemudian minornya adalah untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Pada penelitian ini Nurul Latifah menggunakan analisis semiotic, meneliti film *Bulan Terbelah Dilangit Amerika* dengan menganalisis simbol-simbol dalam hal ini pesan dakwah yang terkandung di dalamnya baik dalam makna denotatif maupun konotatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa pesan dakwah yang terkandung dalam film *Bulan Terbelah Dilangit Amerika*. Film ini sarat akan pesan dakwah mengenai ajaran Islam dalam bidang syari’ah, diantaranya: menyayangi anak kecil, gemar berderma, berperilaku baik terhadap tetangga, cinta damai, bersikap sabar, toleransi antar manusia yang berbeda agama dan menolong penganut agama lain.

Penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Nurul Latifah memiliki kesamaan subjek yaitu meneliti tentang film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Perbedaan terletak pada objek penelitian. Nurul Latifah meneliti tentang pesan dakwah, sedangkan peneliti meneliti tentang jihad. Perbedaan lain juga terletak pada metode analisis penelitian. Nurul Latifah dalam penelitiannya menggunakan metode analisis semiotik, sedangkan peneliti menggunakan metode analisis isi.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati (Moleong, 2007:3). Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.

Pendekatan yang peneliti gunakan untuk mengetahui pesan-pesan akhlak dalam film “Bulan Terbelah di Langit Amerika” adalah pendekatan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah pemrosesan dalam data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, dan menyajikan fakta (Krippendorff, 1993:15). Secara teori, peneliti menggunakan analisis isi agar peneliti mampu mengetahui bagaimana jihad dalam film “Bulan Terbelah di Langit Amerika” dengan menggambarkan dan menguraikan secara faktual apa yang telah dilihat dan ditemukan dari objek penelitian ini.

2. Definisi Konseptual

Untuk memberi gambaran yang jelas serta menghindari segala penafsiran yang berbeda dalam

pembahasan skripsi yang berjudul “Analisis Jihad Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika” maka peneliti perlu memberikan batasan yaitu penelitian ini meneliti tentang jihad yang terkandung dalam film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”. Aplikasinya, memasukkan berbagai *scene* yang memiliki kaitan erat dengan jihad dengan lisan, yang menunjukkan usaha mengerahkan kemampuan, potensi, dan kekuatan atau memikul sesuatu yang berat (Qardhawi, 2011:29) yang dikontekstualisasikan melalui berbagai hal baik itu dilihat dari segi dialog maupun adegan dalam film tersebut. Beberapa indikator yang dapat dijadikan sandaran guna mengetahui bahwa sebuah tindakan dikategorikan sebagai jihad dengan lisan dan *bayan* (penjelasan) menurut Yusuf Qardhawi di era sekarang dapat berbentuk sebagai berikut:

1. *Bayan syafahi* (penjelasan melalui ucapan) dengan memberikan berbagai ceramah, pelajaran dan perkuliahan yang bercakap-cakap dengan banyak orang melalui penggunaan lisan untuk memberi penjelasan kepada mereka tergantung kadar kemampuan akal mereka. Aplikasinya dalam penelitian ini, beberapa *scene* yang diambil untuk dikaji adalah yang memiliki kaitan dengan penjelasan melalui ucapan untuk membela agama Islam.
2. *Bayan tahriri* (penjelasan melalui tulisan) yang tertulis dengan berbagai bahasa yang berbeda-beda untuk

menyampaikan misi Islam kepada mereka, melalui jalan buku-buku, surat, buletin-buletin, riset, dan artikel yang ditujukan untuk berbagai tingkatan yang berbeda-beda.

3. *Bayan I'lami* (penjelasan melalui dialog) ini pada masa sekarang mencakup apa yang disebut dengan dialog antar agama yang merupakan bagian dari jihad dengan bantahan yang baik. Jihad melalui dialog atau yang mendekatinya adalah *bayan i'lami* yang tercermin dalam adegan drama melalui cerita, teater, sandiwara, film, dan sinetron bersambung yang dipersembahkan dalam penyiaran televisi, film, atau teater (Qardhawi, 2011:147-148). Aplikasinya, memasukkan berbagai *scene* yang memiliki kaitan erat dengan jihad tanpa kekerasan, yang dikontekstualisasikan melalui berbagai hal baik itu dilihat dari segi dialog maupun adegan dalam film tersebut.

Fokus penelitian ini terletak pada isi dari film “Bulan Terbelah di Langit Amerika” untuk kemudian mengorelasikannya dengan realitas sosial keagamaan saat ini. Peneliti membatasi penelitian ini dalam bentuk jihad dengan lisan (*bayan* atau penjelasan), yaitu *bayan syafahi* dan *bayan i'lami*. Peneliti tidak menggunakan *bayan tahriri* sebagai tolak ukur, karena tidak ada *scene* yang menunjukkan penjelasan melalui tulisan. Utamanya tentang realitas adanya kesalahpahaman pada pemaknaan arti jihad itu sendiri. Tentunya hal ini tidak terlepas dari tolak ukur kebenaran

akademik yang berlandaskan pada data-data yang valid, baik itu dari Al-Qur'an, pendapat para ulama serta berbagai literatur yang sesuai.

3. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian menggunakan alat pengukuran atau pengukuran data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang akan dicari (Azwar, 1998: 91). Data tersebut berasal dari pengamatan peneliti terhadap film Bulan Terbelah di Langit Amerika yang diambil dari VCD. Sedangkan data sekunder diambil dari buku, majalah, dan tulisan serta dokumen yang relevan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi yaitu penelusuran dan perolehan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, video dan lain sebagainya (Gunawan, 2013:178). Teknik ini merupakan langkah awal peneliti dalam mengumpulkan data dengan mengumpulkan data utama yaitu video film "Bulan Terbelah di Langit Amerika" yang dijadikan sebagai objek penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Dalam menyederhanakan data, peneliti mengadakan pemisahan sesuai dengan jenis data, kemudian mengupayakan analisisnya dengan uraian penjelasan, sehingga dari data tersebut dapat diambil pengertian serta kesimpulan sebagai hasil penelitian (Moloeng, 2004:248). Analisis data adalah proses menyusun urutan data, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan uraian dasar. Analisis data merupakan proses memerinci secara formal sehingga peneliti dapat menemukan tema dan merumuskan hipotesis yang akhirnya dapat membantu memperjelas maksud dari tujuan analisis data (Afifudin, dkk, 2012: 145).

Analisis isi (*content analysis*) adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih (Bungin, 2012: 187). Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan dokumentasi yang lain. Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai teknik/metode penelitian. (Afifuddin dan Saebani, 2012:165).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang

dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi memiliki pendekatan sendiri dalam menganalisis data. Secara umum pendekatan ini berasal dari caramemandang obyek analisisnya (Krippendorff, 1991:15). Adapun tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengumpulkan data, dalam penelitian ini data diperoleh dari VCD berupa film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.
- b. Mengidentifikasi data, dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi dan deskripsi unit-unit pencatatan yang dapat di produksi serta memenuhi kriteria kesahihan semantik apabila diterapkan. Unit pencatatan yaitu mengenai bagian isi apa yang akan dicatat dan dianalisis, disini penulis menggunakan jenis unit sintaksis (*syntactical unit*). Unit sintaktis adalah unit analisis yang menggunakan elemen bahasa dari suatu isi. Bahasa tersebut dapat berupa bahasa gambar (film, sinetron, iklan televisi, dan film kartun), bahasa ini dapat berupa potongan *scene*.
- c. Reduksi data dan tranformasi data, dalam penelitian ini penulis mengategorikan berdasarkan unit analisis yang dikaji dari *scene-scene* yang mengandung jihat dalam film "*Bulan terbelah di Langit Amerika*".

- d. Tahapan yang terakhir yaitu menganalisis, setelah data terkumpul dan dikategorikan lalu dianalisis serta mendeskripsikan jihad berdasarkan *scene-scene* yang sudah diidentifikasi yang mengandung jihad.

Tahapan-tahapan analisis diatas diharapkan mampu membantu peneliti dalam mendapatkan informasi atau fakta yang diperlukan, sehingga melalui teknik analisis data ini penulis dapat mengetahui jihad yang terkandung dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk dapat dipahami urutan dan pola berpikir dari tulisan ini, maka skripsi ini disusun dalam lima bab. Setiap bab merefleksikan muatan isi yang satu sama lain saling melengkapi. Untuk itu, disusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat tergambar kemana arah dan tujuan dari tulisan ini.

Bab I: Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang pendahuluan yang berisi mulai dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Kerangka Teori Tentang Film dan Jihad

Bab ini terdiri atas kajian tentang jihad, dan film. Dalam sub bab akan membahas tentang pengertian jihad, bentuk-bentuk jihad, dasar-dasar jihad, dan fungsi jihad. Kemudian tentang film akan menguraikan pengertian film, jenis-jenis film, unsur-unsur film, fungsi-fungsi film, dan pesan.

Bab III: Gambaran Umum Film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”

Bab ini peneliti mendeskripsikan film “Bulan Terbelah di Langit Amerika” yang meliputi profil film, sinopsis film, serta visualisasi jihad yang terkandung dalam film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”.

Bab IV: Analisis Jihad Dalam Film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”

Bab ini peneliti menganalisis terhadap jihad yang terkandung dalam film Bulan “Terbelah di Langit Amerika” dengan menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*).

Bab V: Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penyusunan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Adapun bagian akhir dalam skripsi ini berisi daftar pustaka, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

KERANGKA TEORI TENTANG FILM DAN JIHAD

A. Film

1. Pengertian film

Pengertian film menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop) (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005:316). Menurut UU 8/92, definisi film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan salah satu media komunikasi massa audiovisual yang dibuat berdasarkan asas sinematografi yang direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya dengan tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan sistem lainnya (Vera, 2016:85).

Film adalah hasil proses kreatif para sineas yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia, dan kecanggihan teknologi. Dengan demikian film tidak

bebas nilai karena di dalamnya terdapat pesan yang dikembangkan sebagai karya kolektif (Trianton, 2013:x). Film adalah gambar hidup, hasil dari seonggok seluloid yang diputar dengan mempergunakan proyektor dan ditembakkan ke layar, yang dipertunjukkan di gedung bioskop. Film memiliki unsur, yaitu gerak itu sendiri (Prakoso, 1997:8).

Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan (Arifin, 2011:105). Film sebagai media komunikasi yang digemari banyak penonton karena mampu memberikan hiburan yang diinginkan. Walaupun adanya dominasi fungsi hiburan dalam sejarah film, film seringkali menampilkan kecenderungan pembelajaran propagandis (McQuail, 2011:36). Sifat multimedia dalam komunikasi, manusia unik diantara semua spesies. Tiga jenis media utama yang menjadi ciri komunikasi manusia ialah:

- a. Media alamiah, seperti suara (ujaran), wajah (ekspresi) dan tubuh (gerakan, sikap, dan lain-lain).
- b. Media artikaktual, seperti buku, lukisan, ukiran, surat, dan lain-lain.
- c. Media mekanis, seperti telepon, radio, pesawat televisi, komputer, video, dan seterusnya (Danesi, 2011:323).

2. Sejarah film

Dijelaskan oleh Ardianto dalam buku Komunikasi Massa Suatu Pengantar bahwa Hiebert, Ungurait, Bohn menguraikan sejarah film atau *motion pictures* ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor. Film yang pertama kali diperkenalkan kepada publik Amerika Serikat adalah *The Life of an American Fireman* dan *The Great Train Robbery* yang dibuat oleh Edwin S. Porter pada tahun 1903. Tetapi film *The Great Train Robbery* yang masa putarannya hanya 11 menit dianggap sebagai film cerita pertama, karena telah menggambarkan situasi secara ekspresif, dan menjadi peletak dasar teknik editing yang baik (Ardianto, dkk, 2012:143-144).

Tahun 1906 sampai tahun 1916 merupakan periode paling penting dalam sejarah perfilman di Amerika Serikat, karena pada dekade ini lahir film *feature*, lahir pula bintang film serta pusat perfilman yang dikenal sebagai Hollywood. Periode ini juga disebut sebagai *the age of Griffith* karena David Wark Griffithlah yang telah membuat film sebagai media yang dinamis. Diawali dengan film *The Adventures of Dolly* (1908) dan puncaknya film *The Birth of a Nation* (1915) serta film *Intolerance* (1916). Griffith mempelopori gaya berakting yang lebih alamiah, organisasi cerita yang makin baik, dan yang paling utama mengangkat film sebagai media yang memiliki karakteristik unik, dengan gerakan kamera yang

dinamis, sudut pengambilan gambar yang baik dan teknik editing yang baik (Ardianto, dkk, 2012:144).

Pada periode ini pula perlu dicatat nama Mack Sennett dengan Keystone Company, yang telah membuat film komedi bisu dengan bintang legendaris Charlie Chaplin. Apabila film permulaannya merupakan film bisu, maka pada tahun 1927 di *Broadway* Amerika Serikat muncul film bicara yang pertama meskipun belum sempurna (Effendy, 1993:188).

Dari catatan sejarah perfilman di Indonesia, film pertama yang diputar berjudul *Lady Van Java* yang diproduksi di Bandung pada tahun 1926 oleh David. Pada tahun 1927/1928 Krueger Corporation memproduksi film *Eulis Atjih*, dan sampai tahun 1930, masyarakat disuguhi film *Lutung Kasarung*, *Si Conat* dan *Pareh*. Film-film tersebut merupakan film bisu dan diusahakan oleh orang-orang Belanda dan China.

Film bicara yang pertama berjudul *Terang Bulan* yang dibintangi oleh Roekiah dan R. Mochtar berdasarkan naskah seorang penulis Indonesia Saerun. Pada saat perang Asia Timur Raya di penghujung tahun 1941, perusahaan perfilman yang diusahakan oleh orang Belanda dan Cina itu berpindah tangan kepada pemerintah Jepang. Jepang telah memanfaatkan film untuk media informasi dan media propaganda. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia, maka pada tanggal 6 Oktober 1945 *Nippon Eiga Sha* diserahkan secara resmi kepada Pemerintah Republik Indonesia. Pada 6 Oktober 1945,

lahirlah Berita Film Indonesia atau BFI bersamaan dengan pindahnya pemerintah Republik Indonesia dari Yogyakarta. BFI bergabung dengan Perusahaan Film Negara, yang pada akhirnya berganti nama menjadi Perusahaan Film Nasional (Vera, 2016:86).

Serah terima dilakukan oleh Ishimoto dari pihak Pemerintah Militer Jepang kepada R.M. Soetarto yang mewakili pemerintah Republik Indonesia atau BFI. Bersamaan dengan pindahnya Pemerintah RI dari Yogyakarta, BFI pun pindah dan bergabung dengan Perusahaan Film Nasional (Effendy, 1999:201-202).

3. Jenis-jenis film

Dalam perkembangannya hingga kini, film dapat dikategorikan dalam beberapa jenis diantaranya sebagai berikut:

a. Film cerita

Film cerita adalah film yang didalamnya terdapat atau dibangun dengan sebuah cerita. Film cerita mempunyai waktu penayangan yang berbeda-beda, lebih jelasnya yaitu: *pertama*, film cerita pendek. Film ini berdurasi dibawah 60 menit. Film cerita pendek diproduksi oleh mahasiswa perfilman dan pembuat film yang ingin melihat kualitas dari film.

b. Film berita

Film berita adalah film mengenai fakta atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Film berita sangat membantu publik untuk melihat peristiwa yang sedang terjadi.

c. Film dokumenter

Film dokumenter yaitu film yang menggambarkan kejadian nyata, kehidupan dari seseorang, suatu periode dalam kurun sejarah, atau mungkin sebuah rekaman dari suatu cara hidup makhluk, dokumenter rangkuman perekaman fotografi berdasarkan kejadian nyata dan akurat (Prakoso, 1997:15). Menurut Onong (2000:14) titik berat pada film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Bedanya dengan film berita adalah bahwa film berita harus mengenai sesuatu yang mempunyai nilai-nilai berita (*news value*) untuk dihadirkan pada penonton apa adanya dan dalam waktu yang sangat tergesa-gesa, karena itu mutunya sering tidak memuaskan. Sedang untuk membuat dokumenter dapat dilakukan dengan pemikiran dan perencanaan yang matang.

d. Film kartun

Film kartun adalah film yang menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis. Terdapat tokoh

dalam film kartun. Dalam pembuatan film kartun yang terpenting adalah seni lukis (Romli, 2016:99).

4. Fungsi film

Dijelaskan oleh McQuil dalam bukunya *Teori Komunikasi Massa* (1987:91), film merupakan media komunikasi massa yang memiliki beberapa fungsi dan peran dalam masyarakat diantaranya:

- a. Film sebagai sumber pengetahuan yang menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi masyarakat dari berbagai belahan dunia.
- b. Film sebagai sarana sosialisasi dan pewarisan nilai, norma dan kebudayaan. Yang artinya selain sebagai hiburan secara tidak langsung film dapat berpotensi menularkan nilai-nilai tertentu pada penontonnya.
- c. Film seringkali berperan sebagai wahana pengembangan kebudayaan, bukan saja dalam pengertian pengembangan bentuk seni dan simbol.
- d. Film dapat memotivasi penonton untuk membuat perubahan. Film sebagai alat yang mampu menghubungkan penonton dengan pengalaman terpampang melalui bahasa gambar.

5. Unsur-unsur film

a. *Shoot*

Shoot dapat dirumuskan sebagai peristiwa yang direkam oleh kamera tanpa interupsi, dimulai saat tombol perekam pada kamera ditekan sampai dilepas kembali. Panjang shot tergantung pada lamanya tombol kamera ditekan (Sumarno, 2005:37). Pada umumnya sebuah film cerita terdiri atas ratusan *shoot*, setiap *shoot* dihasilkan dari sudut pandang kamera (*camera angle*) terhadap reaksi-reaksi yang hendak direkam. *Shoot* adalah bagian dari adegan, seperti halnya kata-kata yang diajarkan, diurutkan satu sesudah yang lain tetapi belum tentu membentuk kalimat. Begitu juga sambungan gambar-gambar menjadi satu rangkaian tertentu belum dengan sendirinya berkata sesuatu (Nugroho, 2014:15).

b. *Scene* (adegan)

Scene adalah rangkaian rasi *shoot* dalam satu ruang dan waktu serta mempunyai kesamaan gagasan karena dibatasi tempat dan waktu. Jika tempat dan waktu berubah, maka berubah pula *scene* nya (Sumarno, 2005:37). *Scene* terbentuk dari gabungan *shoot* yang disusun secara berarti dan menimbulkan suatu pengertian yang lebih luas tapi utuh. Untuk membuat suatu *scene*, *shoot-shoot* dihubungkan satu dengan yang lain. Sebuah

scene yang klasik disusun mulai dengan *long shoot*, dilanjutkan dengan sebuah *close up* dan diakhiri dengan sebuah *long shoot* lagi (Nugroho, 2014:17)

c. *Sequence* (babak)

Sequence atau sekuen terbentuk apabila beberapa adegan disusun secara berarti dan logis. *Sequence* dapat dibandingkan dengan babak dalam teater/kesimpulan adegan (Sumarno, 2005:37). Sebuah *sequence* biasanya terdiri dari *scene-scene* pendahuluan, tengah, dan akhir yang kemudian disambung oleh *sequene* lain dengan struktur yang sama (Nugroho, 2014:20).

Membuat film membutuhkan kerjasama banyak orang. Komunikasi antar tim sangat dibutuhkan. Setiap kepala departemen harus paham apa yang dibutuhkan dalam departemennya. Adapula unsur teknik yang juga mempengaruhi pembuatan film, antara lain:

- a. Audio terdiri dari dialog, musik, narasi, dan *sound effect* atau efek suara
 - 1) Dialog digunakan untuk menjelaskan perihai tokoh atau peran, menggerakkan plot maju dan membuka fakta (Effendy, 2009: 67). Dialog yang digunakan dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika ini menggunakan bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris.
 - 2) Musik yang bertujuan untuk mempertegas adegan agar lebih kuat maknanya. Apabila musik dimaksudkan

hanya untuk latar belakang, maka ini termaksud dalam sound effect atau efek suara (Effendy, 2009: 68).

- 3) Narasi adalah penjelasan terhadap gambar yang disampaikan dengan cara “suara yang tidak kelihatan”. Artinya, narasi hanyalah tayangan suara berupa kata atau kalimat yang dimaksudkan untuk memperjelas atau menambah informasi pada tayangan gambar (Semedhi, 2011:78).
 - 4) Sound Effect atau efek suara adalah bunyi-bunyian yang digunakan untuk melatarbelakangi adegan yang berfungsi sebagai penunjang sebuah gambar untuk membentuk nilai dramatik dan estetika sebuah adegan (Effendy, 2009: 69). *Sound Effect* adalah tambahan suara di film untuk lebih mempertegas arti, makna adegan. *Sound Effect* yang bagus akan menambah dramatisasi *shot*, misalnya untuk memperoleh kesan menakutkan diberi efek suara anjing menggonggong, untuk kesan sunyi atau sepi diberi efek air yang menetes, dan lain-lain (Semedhi, 2011:78).
- b. Visual terdiri dari *angle*, *lighting*, teknik pengambilan gambar dan *setting*.
- 1) *Angle Camera* (Sudut Pandang)

Angle camera adalah sudut pandang penonton. Pemilihan sudut pandang kamera yang tepat akan mempertinggi visualisasi dramatik dari suatu cerita

(Nugroho, 2014:21). *Angle Camera* dibedakan menurut karakteristik dari gambar yang dihasilkan ada 3 yaitu:

- a) *Straight Angle*, merupakan sudut pengambilan gambar yang normal, biasanya ketinggian kamera setinggi dada dan sering digunakan pada acara yang gambarnya tetap. Pengambilan *angle* ini mengesankan situasi yang normal, bila pengambilan *straight angle* secara *zoom in* menggambarkan ekspresi wajah obyek atau pemain dalam memainkan karakternya, sedangkan pengambilan *straight angle* secara *zoom out* menggambarkan secara menyeluruh ekspresi gerak tubuh dari obyek atau pemain.
- b) *Low Angle*, yaitu sudut pengambilan gambar dari tempat yang letaknya lebih rendah dari obyek. Hal ini membuat seseorang nampak kelihatan mempunyai kekuatan yang menonjol dan akan kelihatan kekuasaannya. Sering digunakan untuk memberikan tekanan atas sifat seseorang.
- c) *High Angle*, yaitu sudut pengambilan gambar dari tempat yang lebih tinggi dari obyek. Hal ini akan memberikan kepada penonton sesuatu kekuatan atau rasa superioritas. *High angle* memberikan pandangan dari atas ke bawah. Sering digunakan

untuk memberikan penjelasan situasinya, juga untuk memberi tekanan dramatis (Nugroho, 2014:117).

2) Pencahayaan (*Lighting*)

Pencahayaan adalah komponen utama yang mempunyai peran yang sangat penting didalam produksi sebuah film atau video untuk pengambilan gambar, baik gambar diam maupun bergerak (Semedhi, 2011:69). Pencahayaan adalah tata lampu dalam film. Ada dua macam pencahayaan yang dipakai dalam produksi yaitu *natural light* (matahari) dan *artificial light* (buatan), misalnya lampu. Jenis pencahayaan antara lain:

- a) Cahaya Depan (*Front Lighting*) Cahaya yang diambil dari depan akan merata dan tampak natural atau alami.
- b) Cahaya Samping (*Side Lighting*) Subyek lebih terlihat memiliki dimensi. Biasanya banyak dipakai untuk menonjolkan suatu benda karakter seseorang.
- c) Cahaya Belakang (*Back Lighting*) Cahaya yang berada di belakang membuat bayangan dan dimensi.
- d) Cahaya Campuran (*Mix Lighting*) Merupakan gabungan dari tiga pencahayaan sebelumnya.

Efek yang dihasilkan lebih merata dan meliputi setting yang mengelilingi obyek.

3) Teknik Pengambilan Gambar

Pengambilan gambar adalah tahapan terpenting dalam proses produksi. Seorang juru kamera harus memahami berbagai hal yang berkaitan dengan mutu gambar, diantaranya mampu membuat gambar dengan komposisi yang baik. Komposisi adalah suatu cara untuk meletakkan objek gambar didalam layar sehingga gambar tampak menarik, menonjol, dan bisa mendukung alur cerita. Memahami seberapa besar ukuran gambar untuk setiap istilah itu berlaku secara universal, dalam arti bisa dimengerti oleh insan film/video seluruh dunia. Adapun ukuran *shot* dalam sinematografi antara lain:

a) *Close Up* (CU)

Ukuran *shot close up* biasanya menjelaskan wajah seseorang sehingga ekspresinya akan tampak. Gambar *close up* untuk benda, dimaksudkan untuk menonjolkan detailnya.

b) *Big Close Up* (BCU)

Ukuran *shot close up* biasanya menjelaskan lebih detail wajah seseorang sehingga ekspresinya akan tampak. Gambar *big*

close up untuk benda, dimaksudkan untuk menonjolkan detailnya.

c) *Medium Close Up* (MCU)

Ukuran *shot medium close up* dimaksudkan untuk menonjolkan mimik atau raut muka seseorang dan untuk menampilkan wajah aktor/aktris secara utuh agar tampak tampak rambut dan aksesorisnya.

d) *Medium Shot* (MS)

Ukuran *shot medium shot* digunakan untuk menekankan wajah seseorang dan gerakan tangannya (*gesture*). Biasanya untuk menampilkan orang yang sedang berbicara dengan menggerak-gerakkan tangan sambil duduk (tidak berpindah-pindah tempat).

e) *Knee Shot* (KS)

Knee shot, yaitu gambar yang diambil dengan ukuran dari lutut keatas. Dimaksudkan untuk menampilkan seseorang yang sedang berjalan dengan lambat, dengan harapan ekspresi wajahnya tetap terlihat, demikian juga dengan gerakan tangannya atau mungkin apa yang dibawa tangannya.

f) *Full Shot* (FS)

Full shot adalah ukuran gambar yang menampilkan seluruh tubuh manusia secara utuh dengan maksud untuk bisa tetap memperlihatkan wajah, mungkin ekspresi dan seluruh gerakan tubuhnya. *Full shot* diambil ketika seseorang bergerak dengan relatif cepat.

g) *Long Shot* (LS)

Long shot adalah ukuran pemandangan alam terbatas, yang dimaksudkan untuk menggambarkan pergerakan objek baik orang, binatang atau benda bergerak lainnya. Dengan ukuran *long shot*, berarti ekspresi tidak bisa dilihat dengan jelas. Motivasi pengambilan *long shot* memang hanya untuk menunjukkan pergerakan objek.

h) *Extreme Long Shot* (ELS)

Extreme long shot adalah ukuran shot untuk menunjukkan pemandangan dalam secara luas atau untuk memperlihatkan kepada penonton suatu objek yang bergerak secara cepat dan posisinya di alam atau tempat yang dilaluinya. Sudah pasti penonton tidak bisa menyaksikan ekspresi, bahkan sulit mengidentifikasi objeknya,

kecuali digunakan tanda-tanda tertentu (Semedhi, 2011:43-56).

4) *Setting*

Setting yaitu tempat atau lokasi untuk pengambilan sebuah visual dalam film. *Setting* atau lokasi disesuaikan dengan cerita yang ada dalam naskah. Lokasi ini akan mempengaruhi penggambaran yang ada pada naskah.

6. Pesan dalam film

Pesan yang dimaksud dalam komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima pesan. Pesan merupakan inti atau perumusan tujuan dan maksud dari komunikator kepada komunikan. Dan pesan merupakan unsur yang sangat menentukan dalam proses komunikasi. Agar pesan dapat diterima dengan baik, maka pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti (Mondry, 2008:18).

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui proses komunikasi. Pesan (*message*) dalam proses komunikasi tidak lepas dari simbol dan kode, karena pesan dikirim komunikator kepada penerima terdiri atas rangkaian simbol dan kode. Menurut Cangara (2006: 95), simbol adalah suatu proses komunikasi yang dipengaruhi oleh kondisi sosial yang berkembang pada

suatu masyarakat. Sebagai makhluk sosial dan makhluk komunikasi, manusia dalam hidupnya diliputi oleh berbagai macam simbol, baik diciptakan oleh manusia itu maupun yang bersifat alami.

Pesan disampaikan dalam bentuk simbol, baik verbal (lisan) maupun non verbal (non lisan). Simbol lisan adalah kata-kata, sedangkan bentuk non verbal adalah apa yang komunikator sampaikan dengan nada suara atau gerak fisik (*gesture*) seperti gerak mata, ekspresi wajah, menggapai tangan, memainkan jari-jemari, atau sikap badan (*posture*), dan penampilan (*appearance*). Simbol non verbal juga bisa berbentuk isyarat, seperti menyembunyikan alat atau menunjukkan warna (Hidajat, 2006:43-44).

Pesan bisa didefinisikan segala sesuatu (verbal atau nonverbal) yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan. Pesan juga punya kata lain *message, content*, informasi atau isi yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan (Nurudin, 2016:47). Adapun pesan-pesan dalam film yaitu mengukuhkan sikap, mengubah sikap, menggerakkan, menawarkan etika atau sistem nilai tertentu (Sutaryo, 2003:92). Pesan dapat diartikan pernyataan yang dikode dalam bentuk lambang atau simbol-simbol yang mempunyai arti. Secara umum, jenis simbol dan kode pesan terbagi menjadi dua, yaitu:

a) Pesan Verbal

Pesan verbal adalah pesan dengan menggunakan kata-kata dengan lisan ataupun tulisan. Pesan verbal ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata manusia dapat mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya dengan saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar (Hardjana, 2003:22). Pesan verbal adalah jenis pesan yang penyampainya menggunakan kata-kata dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan apa yang didengarnya.

Unsur pesan verbal paling penting dalam pemakaiannya menggunakan bahasa dan kata. Bahasa adalah suatu sistem lambang yang memungkinkan orang berbagi makna. Lambang bahasa yang digunakan adalah bahasa verbal lisan, tertulis pada kertas ataupun elektronik. Sementara kata merupakan lambang yang mewakili sesuatu hal, berupa barang, kejadian atau keadaan.

b) Pesan Non Verbal

Pesan non verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata secara langsung, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan gerak-gerik, tingkah laku, mimik wajah,

atau ekspresi muka pengirim pesan (Cangara, 2006:99). Secara sederhana pesan non verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Pada pesan non verbal mengandalkan indera penglihatan sebagai penangkap stimuli yang timbul. Pesan non verbal bisa disebut bahasa isyarat atau *gesture* atau bahasa diam (*silent language*) (Mulyana, 2008:343).

Bahasa adalah ekspresi, representasi dan komunikasi. Melalui bahasa dapat mengungkapkan gagasan dan isi hati. Bahasa verbal terdiri dari bunyi dan kata-kata yang ditangkap dengan telinga (*auditif*), sedangkan bahasa film/televisi berupa gambar-gambar yang ditangkap dengan mata (*visual*) (Nugroho, 2014:15). Pesan dan film merupakan dua hal yang saling berkaitan. Kelebihan film sebagai media penyampaian pesan yaitu karena film bersifat audio visual. Menurut Aziz (2004: 154), keunikan film sebagai media penyampaian pesan, antara lain:

1. Secara psikologis, penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan *animation* memiliki kecenderungan yang unik dalam keunggulan daya efektifnya terhadap penonton.
2. Media film yang menyuguhkan pesan hidup dapat mengurangi keraguan apa yang disuguhkan dan lebih mudah diingat.

B. Jihad

1. Pengertian jihad

Jihad adalah bentuk *mashdar* (kata jadian). Berasal dari kata *jahada-yujahidu-jihad-jihadan*. Artinya secara bahasa menunjukkan pada sebuah usaha mengerahkan kemampuan, potensi, kekuatan, atau memikul sesuatu yang berat. Kata ini dalam ragam bentuk turunannya termaktub dalam Al-Qur'an sebanyak 34 kali (Qardhawi, 2011:29). Al-Raghib al-Asfahani menyatakan bahwa jihad adalah mencurahkan segala daya upaya atau kemampuan untuk menahan serangan musuh (Raghib, 2008:114).

Jihad dalam Islam adalah upaya untuk mencapai tujuan dan sasaran. Tujuan jihad adalah untuk memuliakan kalimat Allah yang mengutus Nabi terakhir dengan hidayah dan agama kebenaran, beriman kepada Allah dan para malaikat, kitab suci, para rasul serta hari akhir. Menebarkan perbuatan baik, menghindari keburukan, saling menasehati dengan kebaikan dan kesabaran, dakwah kepada kebaikan, perintah baik dan menahan keburukan. Kalimat Allah berarti *haq* dan baik, adil dan ihsan, ilmu dan iman, serta pengabdian dan kebajikan (Qardhawi, 2010:982).

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan bahwa jihad adalah Pertama, usaha dengan segala upaya untuk mencapai kebaikan. Kedua, usaha sungguh-sungguh membela agama Islam dengan mengorbankan harta benda, jiwa dan

raga. Ketiga, perang suci melawan orang kafir untuk mempertahankan agama Islam (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005:473). Jihad secara istilah syariat Islam adalah mengerahkan jerih payah dalam rangka menegakkan masyarakat Islam dan agar kalimat Allah menjadi yang tertinggi, serta syariat Allah berkuasa (dominan) di muka bumi (AL-Khin dan Al-Bugha, 2014:3).

Hakikat jihad adalah upaya yang sungguh-sungguh untuk mencapai hal-hal yang diridhai oleh Allah seperti iman dan amal saleh, sekaligus untuk menolak hal-hal yang dibenci-Nya seperti kekufuran, kefasikan, kezaliman dan kemaksiatan. Jihad dalam pandangan M. Quraish Shihab terambil dari kata juhd yang mempunyai aneka makna, antara lain; upaya, kesungguhan, keletihan, kesulitan, penyakit, kegelisahan, dan lain-lain yang bermuara kepada mencurahkan seluruh kemampuan atau menanggung pengorbanan. Jihad adalah cara untuk mencapai tujuan. Maka caranya pun disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan dengan modal yang tersedia (Shihab, 2002:300-3001).

Secara ringkas jihad menurut M. Quraish Shihab dapat diartikan sebagai usaha secara total sesuai dengan profesi dan kemampuan masing-masing individu untuk mencapai tujuan tertentu. Jihad juga tidak berhenti sebelum tujuan itu berhasil dicapai semata-mata hanya karena Allah. Jihad memiliki aneka ragam bentuk dilihat dari segi lawan dan buahnya. Ada

jihad melawan orang-orang kafir, munafik, setan, hawa nafsu, dan lain-lain. Buahnya pun berbeda-beda. Jihad ilmuwan adalah pemanfaatan ilmunya; karyawan adalah karyanya yang baik; guru adalah pendidikannya yang sempurna; pemimpin adalah keadilannya; pengusaha adalah kejujurannya; pemangkul senjata adalah kemerdekaan dan penaklukan musuh yang zalim. Semua jihad, apapun bentuknya dan siapapun lawannya, harus karena Allah dan tidak boleh berhenti sebelum berhasil atau kehabisan modal (Shihab, 2002:134-135).

2. Dasar-dasar jihad

Islam mewajibkan setiap umatnya untuk mengambil peran dalam usaha melawan kemungkar. Itulah yang disebut jihad dijalan Allah; mengerahkan segala kemampuan, daya, kekuatan berupa jiwa, harta, pikiran, lisan untuk menolong kebenaran dan kebaikan. Kewajiban jihad, oleh Allah disertakan dengan shalat, puasa, zakat dalam kapasitas yang sama (Qardhawi, 2011:40-41). Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Hajj ayat 77-78:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اٰرْكَعُوْا وَاَسْجُدُوْا وَاَعْبُدُوْا رَبَّكُمْ وَاَفْعَلُوْا
 الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٧٧﴾ وَجَاهِدُوْا فِىْ سَبِيْلِ اللّٰهِ حَقَّ جِهَادِهٖ ۚ هُوَ
 اَجْتَنَبَكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِى الدِّيْنِ مِنْ حَرَجٍ ۚ مِّلَّةً اٰتٰكُمْ اِبْرٰهِيْمَ ۚ هُوَ

سَمِّنْكُمْ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ
وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا
بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعَمَ الْمَوْلَى وَنِعَمَ النَّصِيرُ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, ruku’lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan (77). Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong (78).”

Inilah surat Makkiyah dimana Rasulullah diperintahkan untuk berjihad terhadap orang-orang kafir dengan hujjah, penjelasan, dan penyampaian Al-Quran. Allah menyebut jihad ini dengan jihad yang besar untuk menunjukkan besarnya dan pentingnya jihad model tersebut, karena sesungguhnya Allah tidak memerintahkan perang ketika Rasulullah berada di Makkah. Akan tetapi, Allah memerintahkan jihad, yakni jihad

dakwah sejak mengutus Rasulullah. Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Furqan ayat 50-52:

وَلَقَدْ صَرَّفْنَاهُ بَيْنَهُمْ لِيَذَّكَّرُوا فَأَبَى أَكْثَرُ النَّاسِ إِلَّا كُفُورًا ﴿٥٠﴾
 وَلَوْ شِئْنَا لَبعَثْنَا فِي كُلِّ قَرْيَةٍ نَذِيرًا ﴿٥١﴾ فَلَا تُطِيعُ الْكَافِرِينَ
 وَجَهَدْهُمْ بِهِ جِهَادًا كَبِيرًا ﴿٥٢﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah mempergilirkan hujan itu diantara manusia supaya mereka mengambil pelajaran (dari padanya); maka kebanyakan manusia itu tidak mau kecuali mengingkari (nikmat) (50). Dan andaikata Kami menghendaki benar-benarlah Kami utus pada tiap-tiap negeri seorang yang memberi peringatan (rasul) (51). Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan Al Quran dengan jihad yang besar (52).”

Surat Al-Furqan adalah surat Makiyyah yang didalamnya Allah memerintahkan berjihad dengan hujjah, keterangan, dan menyampaikan Al-Quran. Begitu juga jihad terhadap orang-orang munafik adalah dengan menyampaikan *hujjah* (bantahan). Jika tidak seperti itu, maka sesungguhnya mereka berada dibawah kekuasaan kaum muslimin (Qardhawi, 2011:121).

Jihad tidak sempurna kecuali dengan hijrah. Hijrah dan jihad tidak sempurna kecuali dengan iman. Orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah adalah orang-orang yang

memenuhi dirinya dengan tiga hal tersebut (Qardhawi, 2011:129). Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 218:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ
يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢١٨﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*”

Ayat-ayat dasar jihad yang berkaitan dengan jihad dapat dilihat dalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 41 (Hamid, 2010: 259-270):

أَنفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ
ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “*Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.*”

Al-Quran mendorong dan menekankan berjihad, menjelaskan kedudukan jihad bagi keimanan dan posisinya dalam Islam dengan beragam cara. Sese kali Al-Quran menjelaskan kedudukan jihad bagi keimanan (Qardhawi, 2011:317), seperti firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Hujurat ayat 15 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.*”

Al-Quran Surat Al-Anfal ayat 72:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَاوُوا وَنَصَرُوا أُولَٰئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِّنْ وَلِيَّتِهِم مِّنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُم مِّيثَقٌ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٧٢﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itu satu sama lain lindung-melindungi. Dan (terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikitpun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah. (Akan tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah ada perjanjian*

antara kamu dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan (72).”

Ayat diatas menjelaskan kegiatan yang dapat menjadi bukti nyata keislaman seseorang, yaitu beriman yang dibuktikan oleh hijrah serta berjihad di jalan Allah SWT. Ayat ini menyatakan bahwa sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berhijrah meninggalkan tempat tinggalnya didorong oleh ketidaksenangan terhadap daerah kekufuran serta berjihad dengan harta mereka, antara lain memberi bantuan untuk nilai-nilai agama, dan jiwa mereka terlibat langsung mempertaruhkan nyawa mereka pada jalan Allah. Orang-orang yang memberikan tempat kediaman kepada orang-orang yang berhijrah yakni kaum muslimin yang bertempat tinggal di Madinah, dan membela Rasul dan kaum Muhajir, mereka itu sungguh sangat jauh dan tinggi kedudukannya disisi Allah (Shihab, 2002:615).

3. Tingkatan jihad

Termasuk macam dan tingkatan jihad yang diwajibkan kepada setiap muslim adalah jihad dengan lisan dan penjelasan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak kembali kepada Islam dan menjelaskan beberapa kebajikannya serta menyampaikan misi Islam dengan memakai lisan umat-umat yang diberi dakwah untuk menjelaskan kepada mereka, mengemukakan alasan dihadapan orang-orang berseberangan

dengan menggunakan logika yang ilmiah dan penuh ketenangan. Jihad dengan lisan dan *bayan* (penjelasan) menurut Yusuf Qardhawi di era sekarang dapat berbentuk sebagai berikut:

1. *Bayan syafahi* (penjelasan melalui ucapan) dengan memberikan berbagai ceramah, pelajaran dan perkuliahan yang bercakap-cakap dengan banyak orang melalui penggunaan lisan untuk memberi penjelasan kepada mereka tergantung kadar kemampuan akal mereka.
2. *Bayan tahriri* (penjelasan melalui tulisan) yang tertulis dengan berbagai bahasa yang berbeda-beda untuk menyampaikan misi Islam kepada mereka, melalui jalan buku-buku, surat, buletin-buletin, riset, dan artikel yang ditujukan untuk berbagai tingkatan yang berbeda-beda.
3. *Bayan I'lam*i (penjelasan melalui dialog) ini pada masa sekarang mencakup apa yang disebut dengan dialog antar agama yang merupakan bagian dari jihad dengan bantahan yang baik. Jihad melalui dialog atau yang mendekatinya adalah *bayan i'lam*i yang tercermin dalam adegan drama melalui cerita, teater, sandiwara, film, dan sinetron bersambung yang dipersembahkan dalam penyiaran televisi, film, atau teater (Qardhawi, 2011:147-148).

Ulama fikih membagi jihad menjadi tiga bentuk, yaitu berjihad memerangi musuh secara nyata, berjihad melawan

setan, dan berjihad terhadap diri sendiri. Lebih lanjut Ibnu Qayyim juga menguraikan bahwa jika dilihat dari pelaksanaannya, jihad dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Jihad *Mutlaq*

Jihad dalam rangka perang melawan musuh dimedan pertempuran. Jihad ini mempunyai persyaratan tertentu, diantaranya perang tersebut harus bersifat *defensive*, untuk menghilangkan fitnah, menciptakan perdamaian, dan mewujudkan kebajikan dan keadilan. Perang juga tidak dibenarkan bila digunakan untuk memaksakan ajaran Islam kepada orang yang bukan Islam, untuk tujuan perbudakan, penjajahan dan perampasan harta kekayaan. Juga tidak dibenarkan membunuh orang-orang yang tidak terlibat dalam peperangan tersebut, seperti wanita, anak kecil, dan orang-orang tua.

2. Jihad *Hujjah*

Jihad yang dilakukan dalam berhadapan dengan pemeluk agama lain dengan mengemukakan argumentasi yang kuat. Ibnu Taymiyah menyebut jihad ini sebagai jihad *bi al-'Ilm wa al-Bayan* atau jihad *bi al-Lisan* (jihad dengan lisan), yaitu jihad yang memerlukan kemampuan ilmiah yang bersumberkan dari Al-Qur'an dan *sunnah*, serta *ijtihad*.

3. Jihad '*Amm*

Jihad yang mencakup segala aspek kehidupan, baik yang bersifat moral maupun yang bersifat material, terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain di tengah-tengah masyarakat. Jihad ini juga bersifat berkesinambungan, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, dan bisa dilakukan terhadap musuh yang nyata, setan atau hawa nafsu. Pengertian musuh yang nyata disini, disamping perang, juga berarti semua tantangan yang dihadapi umat Islam seperti kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan. Jihad terhadap setan mengandung pengertian berusaha untuk menghilangkan hal-hal yang negatif yang membahayakan umat manusia. Sedangkan jihad terhadap hawa nafsu adalah sikap pengendalian diri agar cara tindak, jiwa, dan komunikasi dengan orang lain tidak menyimpang dari ketentuan Islam (Qayyim, 1994:315-317).

4. Fungsi jihad

Jihad memiliki banyak fungsi, terutama dalam aspek penguatan keimanan. Fungsi jihad selanjutnya adalah sebagai berikut:

a. Aspek Ibadah dan Spiritual Keagamaan

Sebagai ibadah, jihad yang dilakukan tidak semata-mata untuk mempertahankan diri dan mengejar kepentingan politis yang bersifat duniawi, tetapi lebih

jauh untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Melalui jihad, diharapkan dapat membuktikan ketaatannya seorang hamba beribadah kepada Allah SWT dengan harapan menjadi syuhada, mendapat pahala, dan masuk surga. Dalam Al-Qur'an banyak ditemukan tentang jihad yang menunjukkan fungsi jihad sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah swt untuk mendapatkan rahmat, ampunan dan balasan dari-Nya.

b. Aspek Dakwah

Fungsi terpenting dari aspek dakwah ini adalah menegakkan “kalimat Tauhid” dan pengamalan syariat Islam. Oleh karena itu, setiap orang berkewajiban menyampaikannya kepada orang lain yang belum mengetahuinya. Orang yang menerima islam sebagai agamanya atau beriman, berarti telah memperoleh petunjuk dari Allah SWT. Rasulullah SAW dan para dai tidak punya otoritas untuk memberi petunjuk kepada manusia agar masuk Islam dan taat kepada agamanya.

c. Aspek Politik dan Militer

Dilihat dari aspek politik dan militer, jihad mempunyai fungsi yang amat penting. Dan adanya syariat jihad yang berkaitan dengan perang serta perintah agar mempersiapkan kekuatan militer, umat Islam dapat mengertikan agresi musuh yang akan dilancarkan kepada mereka, dan selanjutnya umat Islam terhindar dari

ancaman dan penganiayaan. Sekalipun perang ini pada hakikatnya tidak dikehendaki dan harus dihindari, disisi lain menjadi kekuatan umat Islam (Hamid, 2010: 257-262).

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM

BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA

A. Deskripsi film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”

1. Profil film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”

Film “Bulan Terbelah di Langit Amerika” terdapat dua *part*, namun peneliti hanya mengambil *part* pertama untuk diteliti. *Part* pertama terdiri dari 32 *scene*, namun peneliti menemukan 9 *scene* yang ada kesinambungannya dengan penelitian ini yaitu mengenai jihad. Film “Bulan Terbelah di Langit Amerika” ini masih punya ketersambungan cerita dengan film 99 Cahaya di Langit Eropa. Film “Bulan Terbelah di Langit Amerika” menceritakan tentang kisah petualangan tokoh bernama Hanum dan Rangga ketika di Amerika dengan *background* tragedi runtuhnya gedung *World Trade Centre* (WTC) pada 11 September 2001.

Film drama “Bulan Terbelah di Langit Amerika” merupakan sebuah film yang diangkat ceritanya dari sebuah novel *best seller* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra berjudul Bulan Terbelah di Langit Amerika. Film “Bulan Terbelah di Langit Amerika” di sutradai oleh Rizal Mantovani dan dibintangi oleh Acha Septriasa, Abimana Aryasatya, Rianty Cartwright, Nino Fernandez, dan lain

sebagainya. Film ini diproduksi oleh Maxima Pictures, dan tayang perdana pada bulan Desember 2015 (<http://www.pusatsinopsis.com/2015/10/sinopsis-bulan-terbelah-di-langit-amerika-2015.html>). Film “Bulan Terbelah di Langit Amerika” *part* satu berdurasi selama 92 menit.

Bulan yang terbelah merupakan metafora terpecahnya perdamaian antara masyarakat Amerika Serikat dengan kaum muslim pasca tragedi 9/11. Menurut NYPD (*New York Police Departement*) yang ikut terlibat dalam mengamankan *shooting*, ilustrasi adegan demonstrasi adalah bagian terpenting dalam *shooting* dari film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”. Adegan yang menggunakan puluhan figuran dan pemain lokal Amerika itu dijaga ketat oleh NYPD karena dikhawatirkan menimbulkan kesalahpahaman publik (<https://m.detik.com/hot/movie/3060814/syuting-film-bulan-terbelah-di-langit-amerika-dijaga-nypd>).

Tabel 1. Tim Produksi Film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”

No	Nama	Jabatan
1.	Rizal Mantovani	<i>Director</i>
2.	Ody Mulya Hidayat	<i>Producer</i>
3.	Yoen K	<i>Executive Producer</i>
4.	Sudiadi Chang	<i>Line Producer</i>
5	Hanum Salsabiela Rais	Penulis Naskah

	Rangga Almahendra Alim Sudio Baskoro Adi	
6.	Hanum Salsabiela Rais Rangga Almahendra	<i>Based On The Best – Selling Novel</i>
7.	Ryan Porwoko	Editor

Sumber: *Created Title* Film “Bulam Terbelah di Langit Amerika”

Tabel 2. Pemeran Film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”

No	Nama	Sebagai
1.	Acha Septriasa	Hanum Salsabiela Rais
2.	Abimana Aryasatya	Rangga Almahendra
3.	Nino Fernandez	Stefan
4.	Rianty Cartwright	Azzima Husein/Julia Collins
5.	Hannah Al Rashid	Jasmine
6.	Hailey Franco	Sarah Hussein
7	Hans De Kraker	Philipus Brown
8.	Marcel Schabenbeck	Ibrahim Hussein
9.	Georgia Kate Haege	Gertrude
10.	Gys De Villiers	Prof. Reinhard
11.	Yaron Urbas	Michel Jones
12	Ray Reynolds	Billy Hatman

Sumber: Film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”

2. Sinopsis film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”

Film “Bulan Terbelah di Langit Amerika” termasuk dalam kategori film yang ber-genre film drama. Film yang disutradarai oleh Rizal Mantovani menceritakan tentang seorang jurnalis dari sebuah kantor berita Huete ist Wunderbar Wina, Austria bernama Hanum, yang diperankan oleh Acha Septriasa. Hanum harus menemani suaminya bernama Rangga yang sekolah di Vienna University of Economics and Bussines, Austria. Hanum mendapatkan tugas dari atasannya yang bernama Gertrude untuk membuat artikel yang bertema *"Would the world be better without Islam"*. Gertrude meminta kepada Hanum supaya mewawancarai dua narasumber dari pihak muslim dan non muslim di Amerika Serikat. Narasumber tersebut merupakan para keluarga korban serangan *World Trade Center* (WTC) pada 11 September 2001 di Washington DC, New York. Gertrude memberikan berkas data narasumber yang harus diwawancarai oleh Hanum, yang dikemas dalam map berwarna kuning.

Disisi lain, Rangga yang diperankan oleh Abimana Aryasatya juga diminta pembimbingnya yang bernama Professor Reinhard untuk pergi ke Washington, agar bisa mengikuti sebuah konferensi internasional dalam bidang bisnis. Dalam konferensi tersebut nantinya akan membahas dan mengetengahkan seorang filantropi dunia bernama

Phillipus Brown tentang *"The Power Of Giving"*. Prof. Reinhard menyuruh Rangga, agar Rangga dapat membujuk Philipus Brown memberikan kuliah terbuka di universitas tempat Rangga bersekolah. Bagi Prof. Reinhard, Philipus Brown adalah salah satu miliarder yang misterius di dunia, Philipus Brown nyaris tak terlihat karena tak ada wawancara maupun jejak apapun dalam liputan media.

Perjalanan Hanum dan suaminya Rangga dalam menyelesaikan tugas tidak berjalan dengan mulus. Banyak kendala yang menghambat dalam menyelesaikan tugas, terutama tugas yang diberikan kepada Hanum. Sesampainya di Amerika, Hanum dan Rangga kehilangan map penting yang berisi data diri keluarga Julia Collins yang tertinggal dalam sebuah taksi yang dinaiki dari bandara hingga menuju rumah Stefan. Stefan adalah teman dari Rangga yang tinggal di Amerika Serikat, dan selama Hanum dan Rangga berada di Amerika mereka akan tinggal di rumah Stefan. Setelah diselidiki, yang membawa berkas untuk wawancara Hanum itu adalah seseorang yang akan melakukan demonstrasi pada hari peringatan kejadian 11 September 2001 di kompleks Ground Zero yang bernama Michel Jones.

Hanum harus mengambil kembali berkas wawancara yang dibawa oleh Michel Jones, sedangkan Rangga harus mengikuti konferensi yang digelar oleh Philipus Brown. Hanum dan Rangga akhirnya bertengkar karena tidak bisa

meninggalkan tanggung jawabnya masing-masing dan mereka akhirnya berpisah untuk melaksanakan tanggung jawabnya masing-masing. Hanum menghampiri Michel Jones yang sedang memimpin aksi demonstrasi di Ground Zero. Tidak lama kemudian, demonstrasi tersebut berujung pada kerusuhan dan Hanum akhirnya terjatuh hampir terinjak dengan handphonenya yang juga rusak.

Disisi lain, Ranga menghadiri undangan dari Philipus Brown dalam acara "*Hero Of The Year*". Ada sebuah fakta bahwa yang membuat sadar Philipus Brown menjadi seorang filantropi adalah Ibrahim Hussein, karena Ibrahim Hussein telah menyelamatkan nyawa Philipus Brown. Saat semua orang ingin menyelamatkan diri dalam sebuah gedung WTC dan tidak mempedulikan Philipus Brown yang jatuh dan terinjak dalam tangga darurat, Ibrahim Hussein justru menolongnya. Ibrahim Hussein menitipkan sebuah hadiah untuk isterinya kepada Philipus Brown apabila nyawanya tidak selamat dalam kejadian runtuhnya gedung WTC, karena Ibrahim Hussein berniat untuk menolong seseorang yang butuh bantuan dilantai atas dan menyuruh Philipus Brown untuk meninggalkannya dan segera turun dan menyelamatkan dirinya.

Pada ahirnya sejak kejadian runtuhnya gedung WTC, Ibrahim Hussein tidak pernah diketahui lagi keberadaannya. Julia Collins atau Azima Hussein dan Sarah Hussein selalu

mencari tahu keberadaan Ibrahim Hussein, namun tidak ada yang mengetahui. Tetangganya yang bernama Billy yang tidak menyukai Islam, ikut-ikutan membenci Julia Collins dan Sarah Hussein.

3. Karakter tokoh film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”

Gambaran tentang nama dan karakter tokoh dalam film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”, berikut ini deskripsi nama dan karakter tokoh pemain film “Bulan Terbelah di Langit Amerika” diantaranya sebagai berikut:

- a. Abimana Aryasatya berperan sebagai Rangga Almahendra, seorang mahasiswa S3 di Vienna University of Economics and Business di Vienna, Austria. Rangga ditugaskan oleh Prof. Reinhard untuk bertemu Philipus Brown. Philipus Brown adalah seorang pengusaha atau miliarder di New York. Prof. Reinhard menyuruh Rangga untuk meyakinkan Philipus Brown agar datang ke Wina, Austria untuk memberikan kuliah umum di kampusnya.
- b. Acha Septriasa berperan sebagai Hanum Salsabiela Rais, istri Rangga yang bekerja sebagai jurnalis di sebuah kantor berita Huete ist Winderbar di Wina, Austria. Hanum ditugasi oleh atasannya yang bernama Gertrud untuk membuat artikel yang berjudul “*would the word be better without Islam?*” di Amerika, narasumbernya diambil dari dua sisi yaitu dari sisi seorang muslim yang tinggal di Amerika dan masyarakat non muslim yang

tinggal di Amerika. Hanum adalah seorang jurnalis yang memiliki ambisi untuk mengungkap kisah dibalik tragedi 11 September 2001 di New York, dan mempunyai misi untuk menyatukan orang-orang yang terbelah akibat tragedi 9/11 yaitu antara umat muslim dan warga non muslim di Amerika.

- c. Nino Fernandez berperan sebagai Stefan, yang menjadi sahabat Rangga. Selama berada di New York, Rangga dan Hanum tinggal di rumah Stefan. Meskipun berbeda keyakinan, mereka saling mengerti satu sama lain.
- d. Rianti Catwright berperan sebagai Azima Hussein atau Julia Collins, salah satu narasumber Hanum. Azima Hussein bekerja sebagai pemandu wisata dan kurator museum di New York. Azima merupakan seorang muslim dan Azima pernah kehilangan kebanggaannya terhadap Islam karena tuduhan orang Amerika yang menganggap suaminya adalah seorang muslim yang terlibat dalam aksi pengeboman pada tragedi 9/11 ditunjukkan dengan melepas hijab dan menggantinya dengan *wig*.
- e. Hanah Al Rasyid berperan sebagai Jasmine, kekasih Stefan. Jasmine membantu Hanum mencari alamat Azima Hussein ketika Hanum kehilangan berkas data narasumbernya.
- f. Hailey Franco berperan sebagai Sarah Hussein, satu-satunya anak dari pernikahan Azima Hussein dan Ibrahim

Hussein. Sarah adalah seorang anak yang disudutkan oleh teman-temannya setiap kali ada peringatan tragedi 11 September 2001, Ibrahim Hussein dituduh sebagai sebagai seorang teroris. Sarah meyakini ayahnya bukan seorang teroris, melainkan seorang muslim yang baik.

- g. Yaron Urbas berperan sebagai Michel Jones, pemimpin aksi demonstrasi penolakan pembangunan masjid di area Ground Zero. Isterinya, Anna meninggal dalam tragedi 9/11 yang membuat perasaannya benci terhadap Islam.
- h. Ray Renolds berperan sebagai Billy Hartman, Billy menjadi tetangga Azima Hussein. Isteri dan puteranya merupakan korban dalam tragedi 9/11 yang membuat perasaannya menjadi benci terhadap umat muslim.
- i. Hans de Kraker sebagai Philipus Brown, seorang pembisnis atau miliarder tersohor yang dikenal sebagai pengusaha yang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan yang diinginkan. Philipus Brown berubah menjadi seorang filantropi, yang mendermakan hartanya untuk anak-anak korban perang di Suriah pasca tragedi 9/11.

B. Visualisasi verbal dan non-verbal *scene* yang mengandung jihad dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika

- 1. Visualisasi *Scene* Jihad dengan *bayan syafahi* dalam film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”

Gambar 1. Aksi Pendemo Pasca Tragedi 11 September 2001



Keterangan:

Scene 7. EXT. Halaman - Siang

00.05.25-00.05.58. Long Shoot

Ilustrasi pemberitaan mengenai tragedi 9/11. Dilihatkan gambar, berita, korban, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan tragedi 9/11 maupun pasca tragedi itu. Gedung *World Trade Center* runtuh dan banyak memakan korban jiwa. Islam yang juga menjadi korban dan kerap disudutkan pasca tragedi 9/11. Dalam ilustrasi tersebut, diperlihatkan beberapa berita mengenai “Bocah-bocah Tak Berdosa Pada Korban Rudal Israel”, “Gereja Amerika Serikat Serukan 11 September Sebagai Hari Internasional Untuk Membakar Al-Qur’an”, “Larangan Berhijab”, “Kontroversi Kartun Nabi Berlanjut”, serta aksi pendemo.

Narasi : “Sejak hari itu dunia pun terbelah. Kami yang juga menjadi korban dan kerap disudutkan akan berteriak lebih lantang menjaga keyakinan ini. Ini adalah kisah yang diminta rembulan untuk menyatukan yang terbelah. Kisah yang menegaskan bahwa, dunia tanpa Islam adalah dunia tanpa kedamaian.”

Gambar 2. Billy dan Michel Jones Berdamai Dengan Muslim



Keterangan:

Scene 32. EXT. Taman - Siang

01.36.35-01.38.10. Medium Shoot

Billy dan Michel Jones yang tadinya tidak begitu menyukai keberadaan Islam pasca tragedi 11 September 2001. Sekarang sudah bisa menjadi tetangga yang saling menjaga dan hidup berdampingan dengan baik dengan muslim ditunjukkan dengan berjabat tangan dengan Azima Hussien.

Ibrahim Hussein yang disangka Billy dan Michel Jones adalah teroris, ternyata dugaannya salah setelah pengungkapan Philipus Brown pada acara penerimaan penghargaan “*Hero Of The Year*” di televisi bahwa Ibrahim Hussein bukanlah teroris. Philipus Brown bahkan mengatakan bahwa Anna, isteri dari Michel Jones telah ditolong oleh Ibrahim Hussein ketika hendak menjatuhkan dirinya dari gedung WTC tempat Anna bekerja.

Narasi : “Gertrude, misiku sudah selesai, dan Rangga bisa meyakinkan Brown untuk datang ke Wina. Terimakasih kau telah mengirimku menjadi perantara Tuhan pada Azima, Brown, dan semua orang yang terbelah. Ibrahim Hussein mengajarkan kita bahwa kita adalah saudara yang akan saling tolong menolong saat hari akhir nanti, ketika bulan terbelah selamanya. Demi matahari dan cahaya siangnya, demi bulan apabila mengiringinya. Sungguh beruntung orang yang mensucikan jiwa, tebarkan salam sinarkan kedamaian. Karena Islam adalah salam, Islam adalah kedamaian. Dunia tanpa Islam adalah dunia tanpa kedamaian. Semoga kedamaian, rahmat, dan berkah Allah menyertai kamu

semua. Assalamu'alaikum, semoga kedamaian beserta kalian.”

2. Visualisasi *Scene* Jihad dengan *bayan i'lam* dalam film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”

Gambar 3. Hanum Memberi Keyakinan Kepada Sarah Hussein



Keterangan:

Scene 17. INT. Ruang tamu - Siang

00.36.10-00.37.46. *Medium Close Up*

Hanum duduk di ruang tamu dan Sarah datang mengambil buku dilaci yang terletak di sova yang Hanum duduki, lalu Sarah duduk di kursi yang ada mejanya dan membaca buku tersebut sambil melirik Hanum. Hanum memberanikan diri untuk mendekati dan berbicara dengan Sarah.

Hanum : “Hai. Kamu pasti Sarah. Hallo, aku Hanum. Senang bertemu denganmu. Boleh aku duduk?” (Hanum menunjuk kursi yang ada di

sebelah Sarah, dan Sarah memberi isyarat kepada Hanum bahwa Sarah mempersilakan Hanum untuk duduk). “Ngomong-ngomong, aku melihat videomu di YouTube. Itu sangat menyentuh, aku ingin memberitahu Ibumu soal ini, tapi dia sedang menelepon. Setelah itu aku akan memberitahu Ibumu tentang diriku. Jadi, kenapa kau tidak sekolah?”

Sarah : “Aku tidak masuk sekolah setiap jelang peringatan tragedi 9/11. Teman-temanku selalu bilang kalau ayahku adalah teroris. Aku sering bermimpi tentang Ayah, dia bilang menyayangi aku dan Ibu. Tapi Ibu tidak mengizinkanku berbicara soal Ayah kepada siapapun. Ternyata Al-Quran tidak memberi keajaiban apapun tentang Ayah.”

Hanum : “Tidak Sarah, kamu harus tetap percaya. Ayahmu telah meninggalkan keajaiban terbesar dari Tuhan untukmu.”

Gambar 4. Hanum Menasehati Billy



Keterangan:

Scene 18. EXT. Teras Rumah - Siang

00.38.56-00.40.47. *Medium Close Up*

Hanum menghampiri Billy yang telah mengembalikan kue pemberian dari Azima Hussein, karena dianggap tidak bisa mengembalikan keluarganya yang telah menjadi korban dalam tragedi 11 September 2001.

Julia : “Hai, Billy. Kamu tidak suka kuenya? Sarah membuatnya khusus untukmu.”

Billy : “Kue ini tidak akan mengembalikan keluargaku, kue ini tidak ada artinya bagiku. Jangan memohon dariku lagi.”

Hanum : “Kue ini memang tak bisa mengembalikan anak atau isterimu, tapi aku tau yang Julia inginkan. Yaitu agar kamu dan dia menjadi tatangga yang baik, yang saling menjaga. Itulah yang diajarkan Al Quran kepada kami,

untuk bersikap ramah dan baik hati kepada orang lain. Terimakasih.”

Gambar 5. Hanum Mewawancarai Azima Hussein.



Keterangan:

Scene 19. INT. Ruang tamu – Siang.

00.40.48-00.47.51. Medium Shoot

Hanum melakukan wawancara kepada Azima Hussein, karena Azima Hussein merupakan salah satu narasumber yang direkomendasikan oleh Gertrude untuk menulis artikel yang berjudul “*Would the world be better without Islam?*”. Selama ini Azima Hussein tidak mau diwawancarai oleh media, namun setelah Hanum memberikan penjelasan dan melakukan usahanya akhirnya Azima mau diwawancarai. Selama ini Ibrahim Hussein selaku suami dari Azima Hussein dianggap sebagai teroris.

Hanum tidak boleh masuk rumah Azima Hussein, dan berdiri didepan pintu rumahnya. Azima Hussein dan Sarah Hussein bersembunyi dibalik pintu didalam rumah. Akhirnya

Hanum mencoba untuk membujuk Azima dengan mengajak Azima bicara walaupun pintu rumah Azima ditutup.

Hanum : “Julia, Julia! Seorang teroris tidak akan menyayangi keluarganya, teroris tidak akan meninggalkan putrinya dengan Al-Quran. Bosku menyuruhku menulis artikel berjudul “Akankah dunia akan lebih baik tanpa Islam?”. Dia memintaku mewawancarai kamu dan Sarah, dia justru ingin kamu sebagai muslim menjawabnya “tidak”. Islam, agama yang berarti kedamaian justru membuat hidupmu berantakan. Bahkan suamimu dianggap teroris. Hingga kamu kehilangan kepercayaan sebagai muslim, dan kau melepas hijabmu dan mengganti namamu dari Azima Hussein. Jika kau tak membuka pintu ini, pupus sudah harapkanmu untuk menjawabnya “ya”. Baiklah, mungkin memang kita yang tidak akan pernah bisa membela keyakinan kita.”

Hanum membalikkan diri dan pergi meninggalkan pintu rumah Azima Hussein yang daritadi tidak dibuka. Segera Azima Hussein membuka pintu dan menahan Hanum yang sudah ingin pergi dan meninggalkan rumah Azima Hussein.

Azima : “Tunggu.”

Sarah : “Hanum, Ibuku ingin menunjukkan sesuatu.”

Azima : “Ayo masuk.”

Hanum dipersilakan masuk ke rumah Azima. Hanum, Azima dan Sarah Hussein memasuki rumah Azima Hussein.

Azima : “ini rekaman terakhir suara Abe sebelum dia meninggal. Dia telepon kerumah”

Azima memutar rekaman suara terakhir Ibrahim Hussein dihadapan Hanum. Suara rekaman terakhir Abe alias Ibrahim Hussein "Azima, tolong dengarkan aku. Mungkin ini suara terakhirku, sepertinya waktuku sudah tidak lama lagi. Yaa Allah, apabila aku tidak kembali lagi. Inilah takdir Tuhan untukku, tidak bisa mendekap Sarah lagi, memelukmu lagi. Aku minta maaf, Azima. Kita berpisah selamanya, dengan cara seperti ini. Aku punya sesuatu untukmu, entah kamu menyukainya atau tidak.” Azima menghentikan rekaman suara Ibrahim Hussein.

Azima : “Sampai sekarang aku tidak tahu apa yang akan dia berikan padaku.”

Azima memutar dan melanjutkan kembali rekaman suara terakhir Ibrahim Hussein. Ibrahim Hussein berkata “Yaa Tuhan, jagalah anak dan isteriku. *Laa ilaahaailallah wa....*(terdengar suara bising dan gemuruh dan tiba-tiba rekaman suara itu mati)”. Hanum tercengang mendengar

rekaman suara terakhir dari Ibrahim Hussein. Sarah yang daritadi berada didalam, tiba-tiba keluar dan membawa sesuatu.

Sarah : “Hanum, kamu harus lihat ini. Hanya ini kenang-kenangan ayahku yang tidak kuberikan pada agen federal manapun.”
(Sarah menyerahkan sebuah VCD kepada Hanum).

Hanum membuka tempat VCD yang berjudul “Ulang tahun terakhirku bersama Ayah” dan memutarinya melalui televisi yang ada diruang tamu Azima Hussein. Sambil memutar VCD, Hanum memulai wawancara dengan Azima Hussein. Hanum merekam proses wawancara dengan sebuah *tape recorder*.

Azima : “Suamiku bekerja untuk NGO.”

Hanum : “Sebagai?”

Azima : “Videografer, karena itu kenapa dia sering bolak-balik ke Timur Tengah. Katanya untuk urusan pekerjaan.”

Hanum : “Lalu kenapa dia hari itu ada di WTC?”

Azima : “Saya tidak tahu. Yang jelas, malam sebelumnya dia menerima telepon. Kemudian siangnya, dia menerima paket.”

Hanum : “Paket?”

Azima : “Dia hanya bilang kalau semuanya untuk agenda Tuhan.”

Hanum : “Jadi kamu percaya bahwa Abe adalah salah satu orang yang menaruh bom digedung itu?”

Sarah : “Tidak, Hanum. Lihatlah Ayahku, Ayahku orang yang penyayang. Dia tidak akan melakukan hal seperti itu.” Sarah ganti bicara kepada Azima “Ibu, beritahu dia. Ayah menyayangi kita.”

Sarah pergi meninggalkan Hanum dan Azima diruang tengah karena tersinggung dengan pertanyaan yang dilontarkan Hanum kepada Azima.

Hanum : “Julia, boleh aku tahu? Kapan terakhir kali kamu menggunakan hijab? Dan sebenarnya, apa alasan kamu mengganti nama menjadi Julia Collins?”

Azima mencopot *wig* (rambut palsu) yang selama ini digunakannya untuk menutupi rambutnya.

Azima : “Lihat? Aku tidak pernah benar-benar melepaskannya, aku cinta Islam. Tapi aku kehilangan kebanggaan.”

Hanum menggegam tangan Azima untuk menguatkannya.

Ilustrasi : “Seharusnya kebanggaan ber-Islam hadir disetiap hati seorang muslim. Azima dan

mungkin jutaan muslim diluar sana kehilangannya, karena segelintir manusia yang membajak nama Islam. Islam telah sempurna, namun manusia tidak akan pernah sempurna.”

Gambar 6. Hanum Menasehati Michel Jones



Keterangan:

Scene 22. EXT. Jalan Raya - Pagi

00.57.46-00.59.15. Medium Close Up

Terjadi aksi demonstrasi untuk menolak pembangunan masjid di kawasan sekitar Ground Zero. Hanum menemui Michel Jones yang telah membawa berkas yang berada di map yang telah tertinggal di dalam taksi dan ditemukan oleh Michel Jones. Aksi demonstrasi tersebut terjadi saat peringatan tragedi 9/11. Michel Jones adalah pemimpin pada aksi protes pembangunan masjid tersebut.

Hanum : “Pak Maaf.”

Michel Jones berteriak “Teruskan” kepada para demonstran.

Hanum : “Tuan Jones? Saya yakin itu milik saya (menunjuk map kuning yang dipegang Michel Jones).”

Michel Jones : “Saya menemukannya di taksi.”

Hanum : “Ya, saya meninggalkannya di taksi.”

Michel Jones : “Tapi, bagaimana kamu tahu ini ada pada saya?”

Hanum : “Jadi..”

Michel Jones : “Kamu wartawan itu? Kamu wartawan yang menulis artikel Akankah dunia lebih baik tanpa Islam?”

Hanum : “Benar, saya kemari untuk mengambilnya. Saya membutuhkan itu, tolonglah.”

Michel Jones dipanggil oleh temannya yang juga menjadi peserta dalam aksi protes pembangunan masjid “Minggir Miche, para wartawan sudah menunggumu untuk wawancara. Cepat!” Sambil menyeret Michel Jones yang sedang berbicara dengan Hanum.

Michel Jones : “Ambil ini, saya harus pergi.” (Michel Jones menyerahkan map berwarna kuning tersebut kepada Hanum dan pergi meninggalkan

Hanum, namun Hanum menarik tangan Michel Jones dan menghentikan langkahnya).

Hanum : “Bolehkah saya mewawancaraimu sebentar saja?”

Michel Jones : “Dengar, tulis saja. Sebagai suami korban 9/11. Ya, dunia lebih baik tanpa Islam.”

Hanum : “Pak, jangan biarkan kebencian mencegahmu untuk berlaku adil. Berlakulah yang adil, karena itu mendekati kebajikan. Al Maidah ayat 8.”

Michel Jones : “Apa yang kamu bicarakan?”

Hanum : “Al Quran mengajari kita untuk berlaku adil, bukan kepada mereka yang menganutnya.”

Michel Jones : “Dengar, jangan menceramahi saya Ny. Hanum, paham? Muslim menyebar pembunuhan dan kehancura diseluruh dunia. Mereka membuat hidup saya sia-sia. Mereka merenggut isteriku, Anna. Kamu bisa menulis itu di artikelmumu. Angap itu sebagai bayaran karena mengembalikan dokumenmu. Selamat tinggal.”

Michel Jones pergi meninggalkan Hanum dan kembali menuju ke kerumunan aksi para pendemo masjid di kawasan sekitar Ground Zero. Pendemo meneriaki “Hukum teroris! Jangan ada masjid di Ground Zero!”

Gambar 7. Hanum Membela Islam



Keterangan:

Scene 23. INT. Ruang tengah - Pagi

00.59.29-00.01.00.10. Medium Close Up

Sarah Hussein sedang menonton tayangan televisi tentang siaran aksi demonstrasi yang terjadi di kawasan Ground Zero guna menolak pembangunan masjid di Lower Manhattan. Sarah melihat aksi demonstrasi melalui siaran televisi.

Wartawan : “Tuan Michel Jones, apa yang anda proteskan hari ini?”

Michel Jones : “Masjid adalah bentuk penghinaan bagi Amerika, muslim bertanggung jawab atas kematian ribuan orang. Termasuk isteri saya, yang bekerja dan tewas di *World Trade Center*.”

Hanum : “Bagaimana anda menyimpulkan bahwa semua muslim di dunia bertanggung jawab atas tragedi 9/11 itu?”

Sarah yang melihat Hanum berada di televisi langsung memanggil Ibunya yang saat itu sedang tidak bersamanya di ruang televisi. “Ibu, kemari. Hanum ada di berita! .”

Hanum : “Kami kaum yang cinta damai.”

Michel Jones : “Cinta damai?”

Hanum : “Ya.”

Michel Jones : “Tunjukkan kalau masih ada muslim di dunia ini, ayo.”

Hanum : “Jika Islam tidak mengajarkan hal baik, lalu kenapa ada patung Nabi Muhammad di Mahkamah Agung Amerika Serikat sebagai pencurah keadilan tertinggi?”

Gambar 8. Ibrahim Hussein Menasehati Philipus Brown



Keterangan:

Scene 30. INT. Kantor Morgan Stanway. Siang

01.22.12-01.01.24.08. *Long Shot*

Ibrahim Hussein mengajukan kontrak kerjasama dengan kantor Morgan Stanway yang terletak di WTC guna membantu anak yatim piatu di Afghanistan agar Morgan Stanway mau membantu anak-anak yatim piatu tersebut. Ibrahim Hussein menyebutnya “Agenda Tuhan” untuk menyelamatkan Morgan Stanway. Philipus Brown selaku pimpinan tertinggi dari kantor Morgan Stanway membuka paket yang dibawa oleh Ibrahim Hussein yang berisi foto-foto anak yatim di Afghanistan.

Ibrahim : “Tuan Brown, jika Morgan Stanway berpartisipasi dalam proyek ini, saya yakin ini akan mendorong nama besar dan citra perusahaan ini.”

Mr. Brown : “Sahabatku, kamu gila. Ini membutuhkan banyak uang, dan nama baik perusahaan ini baik-baik saja. Saya juga tidak peduli pada anak-anak ini.”

Ibrahim : “Tuan, dalam agama saya, kami yakin ada kekuatan dalam memberi. Berdasarkan ketulusan dan pengabdian kami pada Tuhan.”

Mr. Brown : “Itu keyakinanmu, bukan keyakinanku. Keyakinanmu itu konyol dan bodoh. Dalam

hidup, hadiah terbesar adalah dengan bekerja keras pada sesuatu yang pantas diusahakan. Ini tidak pantas diusahakan.”

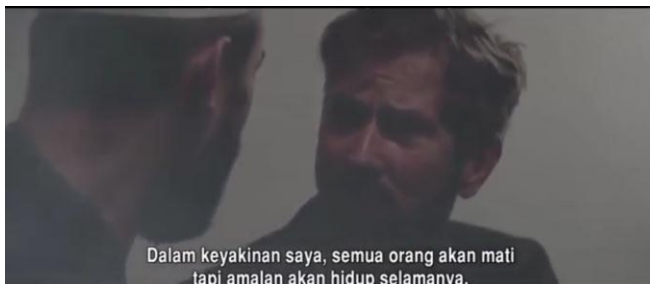
Ibrahim: “Tapi tuan, tolong dengarkan saya.”

Mr. Brown : “Anna, tamu kita sudah siap pergi” (Mr. Brown menelepon sekretarisnya, Anna).

Ibrahim : “Tolong, jika anda membantu proyek ini, anda akan membantu diri anda sendiri.”

Mr. Brown : “Saya membantu diri saya sendiri? Dengar, biar saya perjas. Saya menyampatkan waktu untuk kamu, kamu yang datang ke kantor saya untuk meminta bantuan dari saya. Bukan sebaliknya, saya sudah kehilangan semua keluarga saya. Jika kamu bisa membantu saya mencegah kematian mereka, itu bagus. Tapi kamu tidak bisa. Anna..” (Mr. Brown menyuruh Anna, sekretarisnya untuk mengantar Ibrahim keluar dari ruangan).

Gambar 9. Ibrahim Hussein Menolong Philipus Brown



Keterangan:

Scene 31. INT. Tangga Darurat - Siang

01.26.16-01.28.26. *Medium Close Up*

Flashback kejadian runtuhnya *World Trade Center*, Philipus Brown ditolong oleh Ibrahim Hussein saat orang lain tidak ada yang mempedulikannya. Philipus Brown berkata “Ketika orang-orang berlarian menyelamatkan diri, mereka semua sekarat. Saya pikir, saya akan mati. Saya sudah yakin itu, saya terdesak asap dan terinjak-injak.”. Ibrahim Hussein mengangkat Philipus Brown yang telah jatuh terinjak orang-orang di tangga darurat dan menuntunnya kebawah.

Ibrahim : “Berhenti! Ada orang jatuh! Astaghfirullah (mengangkat dan menuntun Mr. Brown). Tn. Brown, anda baik-baik saja?”

Mr. Brown : “Ya, saya baik-baik saja.”

Ibrahim : “Gunakan ini untuk melindungi mulutmu dari asap (Ibrahim menyerahkan sapu tangan ke Mr. Brown).”

Terdengar suara dari lantai atas, “Tolong!!” Dan Ibrahim Hussein meninggalkan Mr. Brown sejenak untuk menengok orang diatas.

Mr. Brown : “Hassan, apa yang kamu lakukan?”

Ibrahim : “Seseorang butuh bantuanku.”

Mr. Brown : “Isterimu membutuhkan bantuan, keluargamu membutuhkanmu, mau kemana kau?”

Ibrahim Hussein kembali turun menemui Mr. Brown.

Ibrahim : “Tn. Brown, andai saya tidak selamat. Tolong berikan ini kepada isteri saya. Katakan saya menyayangnya dan putri saya” (Ibrahim memberikan sesuatu kepada Mr. Brown).

Mr. Brown : “Kamu akan selamat, kita harus turun sekarang.”

Ibrahim : “Saya harus melakukan kewajiban saya. Dalam keyakinan saya, semua orang akan mati tapi amalan akan hidup selamanya.”

Mr. Brown : “Kamu gila.”

Ibrahim : “Tn. Brown, pergi!!” (Ibrahim menyuruh Mr. Brown meninggalkannya dan segera menyelamatkan diri).

Ibrahim Hussein menelepon Azima dengan keadaan asap yang tebal dan mencoba menolong orang yang membutuhkan pertolongan dilantai atas “Azima, tolong dengarkan aku. Mungkin ini suara terakhirku, sepertinya waktuku sudah tidak lama lagi. Yaa Allah, apabila aku tidak kembali lagi. Inilah takdir Tuhan untukku, tidak bisa mendekap Sarah lagi, memelukmu lagi. Aku minta maaf

Azima, kita berpisah selamanya dengan cara seperti ini. Aku punya sesuatu untukmu, entah kamu menyukainya atau tidak.”

BAB IV

ANALISIS JIHAD DALAM FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA

Setiap film pasti memiliki pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara. Dalam film “Bulan Terbelah di Langit Amerika” ini, yang menjadi fokus utama peneliti yaitu menjelaskan mengenai jihad yang secara tersirat yang dimunculkan dalam berbagai *scene* sebagaimana terdapat dalam bab sebelumnya. Pesan yang disampaikan yang menjadi fokus utama peneliti berkaitan dengan jihad dengan lisan yaitu jihad dengan *bayan syafahi* (penjelasan melalui ucapan) dan jihad dengan *bayan i’lami* (penjelasan melalui dialog). Peneliti menemukan *scene* yang berkaitan dengan jihad yang kemudian akan dianalisis menggunakan analisis isi kualitatif. Peneliti menggunakan Analisis isi kualitatif menurut Krippendorff yang sudah dipaparkan sebelumnya.

Berdasarkan gambaran analisis isi kualitatif di atas, peneliti merumuskan setidaknya tiga proses kunci dari analisis isi kualitatif dalam penelitian ini, meliputi pengumpulan data, mengidentifikasi data, mereduksi data, dan analisis. Dalam film “Bulan Terbelah di Langit Amerika” terdapat 32 *scene*, peneliti menemukan 9 *scene* yang berhubungan dengan jihad dengan

lisan dan bayan (penjelasan). Berikut adalah hasil penelitian mengenai jihad dengan *bayan syafahi* dan jihad dengan *bayan i'lam*i dalam film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”:

A. Analisis jihad dengan *Bayan I'lam*i dalam film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”

Bayan syafahi (penjelasan melalui ucapan) dengan memberikan berbagai ceramah, pelajaran dan perkuliahan yang bercakap-cakap dengan banyak orang melalui penggunaan lisan untuk memberi penjelasan kepada manusia tergantung kadar kemampuan akal (Qardhawi, 2011:147). Peneliti menemukan ada dua *scene* dalam film ini yang menunjukkan sikap jihad dengan *bayan syafahi* (penjelasan melalui ucapan), jihad yang dilakukan pada film yaitu jihad yang bertujuan membela Islam dengan menggunakan lisan dan penjelasannya untuk disampaikan kepada penonton film “Bulan Terbelah di Langit Amerika” melalui sebuah narasi. Narasi adalah penjelasan terhadap gambar yang disampaikan dengan cara “suara yang tidak kelihatan”. Artinya, narasi hanyalah tayangan suara berupa kata atau kalimat yang dimaksudkan untuk memperjelas atau menambah informasi pada tayangan gambar (Semedhi, 2011:78). Dua *scene* yang berhubungan dengan jihad

dengan lisan (*bayan syafahi*) terdapat pada *scene* 7, dan 32.

Scene 7

Scene ini menunjukkan ilustrasi pemberitaan mengenai tragedi 11 September 2001. Dilihatkan gambar, berita, korban, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan tragedi 11 September 2001 maupun pasca tragedi itu. Islam disudutkan pasca tragedi 11 September 2001. Berita yang ditampilkan dalam film ini diantaranya mengenai “Gereja Amerika Serikat serukan 11 September sebagai Hari Internasional Untuk Membakar Al-Quran”, “Kontroversi kartun Nabi berlanjut”, “Larangan berhijab”, dan “Aksi pendemo pasca tragedi 11 September 2001”.

Gambar 10. Aksi Pendemo Pasca Tragedi 11 September 2001



Pengambilan gambar pada *scene* ini menggunakan teknik *Long Shoot* (LS), yang bertujuan untuk menunjukkan rekaman berita aksi pasca tragedi 11 September 2001 yang ditampilkan pada *scene* ini. Terlihat para demonstran berunjuk rasa terhadap Islam. Sesekali menggunakan teknik *Close Up* (CU) untuk memperjelas tulisan berita yang ditayangkan dalam *scene* ini. *Angle camera* yang digunakan pada *scene* ini adalah *high angle*, dimana pengambilan gambar diambil dari tempat yang lebih tinggi daripada obyek. Yang menjadi obyek disini adalah para demonstran.

Scene ini menunjukkan jihad dengan *bayan syafahi* dalam membela Islam yang disampaikan kepada penonton film “Bulan Terbelah di Langit Amerika” dan ditampilkan melalui sebuah narasi. Di dalam Kamus Bahasa Indonesia jihad diberi makna agak luas dan mengandung beberapa makna. *Pertama*, jihad dapat diartikan usaha dengan segala daya upaya untuk mencapai kebaikan. *Kedua*, usaha sungguh membela agama Islam dengan mengorbankan harta benda, jiwa dan raga, *Ketiga* perang suci melawan orang kafir untuk mempertahankan agama Islam. Ketika jihad disandingkan dengan kata *akbar* sehingga menjadi jihad *akbar* yang bermakna literalnya perang besar maka

maknanya perang melawan hawa nafsu yang jahat (Sugono, 2008:9).

Membela Islam yang dimaksud dalam *scene* ini adalah sebuah narasi yang menjelaskan bahwa dunia tanpa Islam adalah dunia tanpa kedamaian. Sangat disayangkan apabila agama menjadi pemicu kecemburuan yang hanya mengakibatkan konflik belaka. Hal itulah yang menyebabkan terjadinya eksploitasi manusia dengan dalih agama, padahal agama sesungguhnya tidak mengajarkan demikian (Taher, 2007:189). Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi aspek kemanusiaan (humanis), toleran, dan mengutamakan perdamaian serta kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan (Salenda, 2009:169). Perdamaian menjadi salah satu fondasi dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara untuk mencapai kehidupan yang harmonis. Allah menganjurkan manusia untuk berdamai, seperti yang terdapat pada surat Al-Anfal ayat 61:

﴿وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلَامِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ

هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦١﴾

Artinya: *“Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (61).”*

Yang perlu ditekankan Islam, Islam selalu condong kepada perdamaian, dan menjadi spirit semangat perdamaian dunia. Islam telah mendoktrin umatnya untuk menjadikan perdamaian tujuan utama dakwahnya. Sebagaimana tujuan utama dakwahnya tampak dalam adab, hukum dan fondasi Islam. Agama sudah selayaknya berfungsi sebagai etika kehidupan akhirat dan sosial yang menaungi segenap misi kemanusiaan sepanjang zaman. Agama tidak sepatutnya dijadikan alat untuk membela satu golongan tertentu dan memelopori sikap saling berhubungan dan tolong menolong. Hubungan itu hendaknya dilandasi berdasarkan dimensi luhur ajaran agama yang mestinya dihayati dan diamalkan (Taher, 2007:198).

Scene 32

Pada *scene* ini Azima yang tadinya kehilangan kebanggaan ber-Islam ditunjukkan dengan melepas hijabnya dan menggantinya dengan wig pasca tragedi 11 September 2001. Azima kini sudah memutuskan untuk

kembali menggunakan hijab setelah acara “*Hero Of The Year*”. Pada *scene-scene* sebelumnya, ditampilkan sikap Billy dan Michel Jones yang tidak suka terhadap Islam. Setelah penjelasan seorang filantropi yang bernama Philipus Brown pada acara “*Hero Of The Year*” yang ditayangkan di televisi, kini Billy dan Michel Jones bisa hidup rukun dengan orang Islam terutama keluarga Azima Hussein.

Gambar 11. Billy dan Michel Jones Berdamai Dengan Muslim



Pengambilan gambar pada *scene* ini menggunakan teknik *Medium Shoot* (MS) untuk menunjukkan mimik muka Billy, Michel Jones, Azima Hussein, dan Sarah Hussein serta gerakan tangannya. Mereka berjabat tangan menandakan berdamai dengan Islam. Sesekali menggunakan teknik *Close Up* (CU) untuk menunjukkan judul artikel yang telah diselesaikan oleh Hanum. *Angle*

camera yang digunakan pada *scene* ini adalah *straight angle*, dimana pengambilan gambar dari ketinggian kamera setinggi dada.

Secara ringkas jihad menurut M. Quraish Shihab dapat diartikan sebagai usaha secara total sesuai dengan profesi dan kemampuan masing-masing individu untuk mencapai tujuan tertentu. Jihad juga tidak berhenti sebelum tujuan itu berhasil dicapai semata-mata hanya karena Allah. Jihad memiliki aneka ragam bentuk dilihat dari segi lawan dan buahnya. Ada jihad melawan orang-orang kafir, munafik, setan, hawa nafsu, dan lain-lain. Buahnya pun berbeda-beda. Jihad ilmuwan adalah pemanfaatan ilmunya; karyawan adalah karyanya yang baik; guru adalah pendidikannya yang sempurna; pemimpin adalah keadilannya; pengusaha adalah kejujurannya; pemangkul senjata adalah kemerdekaan dan penaklukan musuh yang zalim. Semua jihad, apapun bentuknya dan siapa pun lawannya, harus karena Allah dan tidak boleh berhenti sebelum berhasil atau kehabisan modal (Shihab, 2002:134-135).

Hanum sebagai seorang wartawan telah berhasil mengubah stigma masyarakat Amerika bahwa Islam adalah teroris dengan diterbitkannya artikel yang berjudul “*Would*

the world be better without Islam?” dengan narasumber dari pihak muslim dan non muslim yang mendapatkan jawaban “Tidak”. Menurut Philipus Brown sebagai narasumber dari pihak non muslim, “Kebanyakan muslim terus memberi disepanjang tahun, Islam mengajarkan muslim untuk baik kepada sesamanya. Islam adalah agama yang penuh dengan kebaikan dan perdamaian, jadi jika anda bertanya kepada saya akankah dunia lebih baik tanpa Islam? Tentu jawaban saya sudah tentu tidak. Dunia akan lebih baik dengan adanya Islam.”

Melalui sebuah narasi, Hanum menyampaikan pesan kepada penonton film Bulan Terbelah di Langit Amerika untuk menebarkan salam dan menyinarkan kedamaian. Narasi yang menunjukkan jihad dengan lisan dan *bayān syafāhi* (penjelasan melalui ucapan) terdapat pada kalimat “Tebarkan salam, sinarkan kedamaian, karena Islam adalah salam. Islam adalah kedamaian, dunia tanpa Islam adalah dunia tanpa kedamaian.”. Sebagai seorang muslim, kita diwajibkan menjunjung tinggi ajaran-ajaran yang telah disampaikan oleh Rasulullah. Allah berfirman dalam Al-Quran Surat Al-Hujurat ayat 9-10:

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا^ط
 فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي
 حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ^ج فَإِنْ فَأَتْ فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا
 بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا^ط إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٩﴾
 إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ^ج وَاتَّقُوا
 اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! Tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. Kalau dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil (9). Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat (10).”

Islam sebagaimana agama *rahmatan lil 'alamin* yang senantiasa mengajak untuk saling memberikan rasa aman dan damai bagi seluruh umat manusia. Berbagai faham dan teori sosial memastikan bahwa hubungan antar individu yang lain selalu merupakan hubungan pertentangan dan permusuhan, hubungan antar individu dan kekuasaan selamanya merupakan hubungan pemaksaan. Lain halnya Islam menetapkan hubungan dengan keyamanan dan perdamaian, hubungan kasih sayang antar sesama umat muslim juga antar umat beragama lainnya, serta hubungan setia kawan dan saling membantu. Islam juga menetapkan kaidah yang melandasi kehidupan yaitu keserasian dan keseimbangan antar hak dan kewajiban, antara keberuntungan dan kerugian, serta keseimbangan antara jerih payah dan imbalan. Tujuan yang ditentukan adalah melestarikan, menumbuhkan, meningkatkan, serta memajukan kehidupan dengan menghadapkan semua kegiatannya kepada Allah pencipta alam dan pengatur kehidupan ini, dengan niat bekerja dan beramal seikhlas-ikhlasnya (Qutub, 1987:77).

B. Analisis jihad dengan *Bayan I'lami* dalam film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”

Jihad melalui dialog (*bayan i'lami*) yang tercermin dalam adegan drama melalui cerita, teater, sandiwara, film, dan sinetron bersambung yang dipersembahkan dalam penyiaran televisi, film, atau teater (Qardhawi, 2011:148). Penulis menemukan ada tujuh *scene* dalam film ini yang menunjukkan sikap jihad dengan lisan dan *bayan i'lami* (penjelasan melalui dialog), yaitu pada *scene* 17, 18, 19, 22, 23, 30 dan 31.

Scene 17

Scene ini menunjukkan Hanum sedang mengembalikan kepercayaan Sarah Hussein. Setelah kepergian Ibrahim Hussein yang tidak diketahui keberadaannya pasca tragedi 11 September 2001, keluarga Sarah Hussein sebagai seorang muslim dikucilkan. Akibatnya, Sarah Hussein tidak pernah masuk sekolah setiap kali peringatan tragedi 9/11 berlangsung. Bagi Sarah Hussein, Al-Quran pemberian terakhir dari ayahnya yaitu Ibrahim Hussein tidak dapat memberikannya keajaiban.

Gambar 12. Hanum Memberi Keyakinan Kepada Sarah Hussein



Teknik pengambilan gambar pada *scene* ini menggunakan teknik *Medium Close Up* (MCU) untuk menonjolkan mimik muka Sarah Hussein ketika diberi penjelasan oleh Hanum. Sarah Hussein tampak kecewa dengan keadaan dengan ditunjukkan ekspresi wajah cemberut. *Angle camera* yang digunakan pada *scene* ini adalah *straight angle*, dimana mengesankan situasi yang normal. *Straight angle* biasanya menggunakan ketinggian kamera setinggi dada.

Pada *scene* ini Hanum mewawancarai Sarah Hussein, mengapa Sarah Hussein tidak masuk sekolah hari ini? Sarah Hussein bercerita bahwa dirinya tidak masuk sekolah setiap ada peringatan tragedi 11 September 2001,

karena teman-teman Sarah menganggap bahwa ayahnya adalah teroris. Julia Collins melarang Sarah Hussein untuk menceritakan mengenai Ibrahim Hussein kepada siapapun. Sarah Hussein seperti kehilangan kepercayaan, karena bagi Sarah Hussein, Al-Quran tidak memberinya keajaiban tentang Ibrahim Hussein.

Al-Quran adalah hadiah pemberian terakhir dari Ibrahim Hussein untuk Sarah Hussein pada hari ulang tahunnya sebelum tragedi 11 September 2001 berlangsung. Pasca tragedi 11 September 2001, Sarah Hussein dan Julia Collins selalu mencari tahu keberadaan Ibrahim Hussein. Ibrahim Hussein berharap suatu saat Sarah Hussein dapat membacanya. Seperti yang terdapat dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 121:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ
يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ



Artinya : “Orang-orang yang telah Kami beri kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barang

siapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi (121).”

Jihad pada hakikatnya dimaksudkan untuk terjaminnya kelangsungan sistem ajaran Islam hingga akhir zaman. Tetapi hal itu tidak mungkin bisa terwujud kecuali sistem tersebut telah merata ke seluruh dunia. Untuk itu, orang yang beriman diharapkan rela mengorbankan jiwanya untuk berjihad di jalan Allah dengan pertimbangan bahwa kepentingan keimanan bagi mereka mutlak harus diprioritaskan. Manusia menginginkan agar kawan-kawannya yang hidup sezaman dapat mengenyam manisnya keimanan sebagaimana yang mereka rasakan. Manusia berjuang demi tersebarnya keimanan ke seluruh dunia agar hati setiap orang tersentuh keimanan. Ketika manusia menjadi baik, maka setiap individu akan merasakan pengaruh positif kebaikan itu. Seorang mukmin yang sempurna keimanannya ialah orang yang dapat membagikan kebaikan dirinya kepada orang lain (al-Sya'rawi, 2011:52-53).

Hanum sebagai seorang wartawan muslim mencoba menggali informasi melalui narasumbernya yaitu Julia Collins dan Sarah Hussein. Usaha sungguh-sungguh Hanum dalam mengembalikan kepercayaan Sarah Hussein yang

terdapat dalam dialog Hanum dan Sarah Hussein “kamu harus tetap percaya, ayahmu telah meninggalkan keajaiban terbesar Tuhan untukmu”. Dialog tersebut termasuk dalam jihad dengan lisan (*bayan i'lami*). Dengan menggunakan lisannya Hanum telah mengajak Sarah Hussein ke jalan Allah atas kebenaran dan keajaiban Al-Quran pemberian Ibrahim Hussein. Hanum melakukannya dengan cara yang baik dan memberi nasihat yang baik kepada Sarah Hussein.

Scene 17

Pada *scene* ini, Hanum sedang memberikan penjelasan kepada Billy bahwa kue yang telah diberikan Azima Hussein atau Julia Collins memang tidak akan mengembalikan anak dan isterinya yang telah menjadi korban di serangan *World Trade Center* pada 11 September 2001 silam. Ibrahim Hussein diduga telah terlibat dalam serangan teror tersebut, akibatnya Billy tidak menyukai orang-orang Islam karena Billy tahu bahwa Ibrahim Hussein selaku suami dari Azima Hussein adalah seorang muslim.

Gambar 13. Hanum Menasehati Billy



Teknik pengambilan gambar pada *scene* ini menggunakan teknik *Medium Close Up* (MCU) untuk menonjolkan raut wajah Hanum saat memberi kue kepada Billy, karena sebelumnya Billy marah-marah saat mengembalikan kue pemberian dari Azima Hussein. Tampak Hanum menunjukkan ekspresi ramah saat menasehati Billy. *Angle camera* yang digunakan pada *scene* ini adalah *straight angle*, dimana sudut pengambilan gambar mengesankan situasi yang normal.

Pada *scene* ini tampak Hanum baru saja keluar dari rumah Julia Collins dan menuruni tangga. Disebelah rumah Julia Collins, Billy keluar dari rumahnya membawa kue. Billy membawa kue tersebut kepada Julia Collins dan mengembalikannya, karena Billy menolak pemberian kue dari Julia Collins. Menurut Billy, kue tersebut tidak dapat

mengembalikan isteri dan anaknya yang telah meninggal dalam tragedi 11 September 2001 silam. Bagi Billy, kue tersebut tidak ada artinya. Saat Billy mengembalikan kue tersebut, ada Hanum yang masih berdiri didepan rumah Julia Collins. Hanum yang melihatnya, langsung mengambil kue yang telah dikembalikan oleh Billy dari tangan Julia Collins dan memberikannya kembali kepada Billy.

Hanum memberi penjelasan kepada Billy, bahwa kue itu memang tidak akan bisa mengembalikan anak maupun isterinya. Hanum mengetahui apa yang Julia Collins inginkan, bahwa Julia menginginkan Billy dan dirinya menjadi tetangga yang baik yang bisa saling menjaga. Bersikap ramah dan berbaik hati kepada orang lain adalah yang diajarkan oleh Al-Quran kepada penganutnya. Allah menjanjikan pahala kepada manusia yang berbuat kebaikan yang terdapat pada Al-Quran Surat Al-Maidah ayat 85:

فَأَثَبَهُمُ اللَّهُ بِمَا قَالُوا جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ

خَالِدِينَ فِيهَا ۚ وَذَٰلِكَ جَزَاءُ الْمُحْسِنِينَ ﴿٨٥﴾

Artinya: *“Maka Allah memberi mereka pahala terhadap perkataan yang mereka ucapkan, (yaitu) surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, sedang mereka kekal di dalamnya. Dan itulah balasan (bagi) orang-orang yang berbuat kebaikan (yang ikhlas keimanannya) (85).”*

Rasulullah diperintahkan untuk berjihad terhadap orang-orang kafir dengan *hujjah*, penjelasan, dan penyampaian Al-Quran. Allah menyebut jihad ini dengan jihad yang besar untuk menunjukkan besarnya dan pentingnya jihad model tersebut, karena sesungguhnya Allah tidak memerintahkan perang ketika Rasulullah berada di Makkah. Akan tetapi, Allah memerintahkan jihad, yakni jihad dakwah sejak mengutus Rasulullah. Allah memerintahkan berjihad dengan *hujjah*, keterangan, dan menyampaikan Al-Quran. Begitu juga jihad terhadap orang-orang munafik adalah dengan menyampaikan *hujjah*. Jika tidak seperti itu, maka sesungguhnya mereka berada dibawah kekuasaan kaum muslimin (Qardhawi, 2011:121).

Hanum sebagai seorang muslim berniat ingin menenangkan Billy karena sudah marah-marah kepada tetangganya, Azima Hussein. Setelah memberikan penjelasan kepada Billy dengan baik, Hanum menyampaikan satu Al-Quran kepada Billy. Sikap Hanum

tersebut termasuk bentuk jihad dengan lisan (*bayan i'lam* atau penjelasan melalui dialog) melalui mengemukakan *hujjah* dan menyampaikan Al-Quran kepada pemeluk agama lain. Dengan ditunjukkan dialog yang Hanum sampaikan kepada Billy “Untuk bersikap ramah dan berbaik hati kepada orang lain”.

Scene 19

Scene ini menunjukkan usaha Hanum dalam membujuk Azima Hussein agar mau diwawancarai, karena selama ini Azima Hussein tidak mau diwawancarai oleh media. Azima Hussein juga melarang Sarah Hussein bercerita mengenai Ibrahim Hussein kepada siapapun terutama kepada media pasca tragedi 11 September 2001 silam. Dengan niat sungguh-sungguh Hanum, akhirnya Azima Hussein mau diwawancarai oleh Hanum.

Gambar 14. Hanum Mewawancarai Azima Hussein



Teknik pengambilan gambar pada *scene* ini menggunakan teknik *Medium Shoot* (MS) untuk menekankan wajah Hanum dan gerakan tangannya saat mewawancarai Azima Hussein. *Angle camera* yang digunakan pada *scene* ini adalah *straight angle*, dimana sudut pengambilan gambar mengesankan situasi yang normal.

Pada *scene* ini Hanum mewawancarai Azima Hussein untuk bahan artikel yang akan dibuatnya yang berjudul “*Would the world be better without Islam?*”. Azima Hussein menunjukkan kepada Hanum rekaman suara terakhir Ibrahim Hussein saat telepon kerumah sebelum meninggal. Sarah Hussein juga memberikan sebuah VCD kenang-kenangan saat bersama Ibrahim Hussein sebelum meninggal, VCD yang diberi judul “Ulang tahun terakhirku bersama Ayah” tersebut tidak pernah diberikan kepada agen federal manapun. Ibrahim Hussein bekerja untuk NGO, sebagai videografer dan sering ke Timur Tengah.

Jihad dalam pandangan M. Quraish Shihab terambil dari kata *juhd* yang mempunyai aneka makna, antara lain; upaya, kesungguhan, keletihan, kesulitan, penyakit, kegelisahan, dan lain-lain yang bermuara kepada mencurahkan seluruh kemampuan atau menanggung

pengorbanan. Jihad adalah cara untuk mencapai tujuan. Maka caranya pun disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan dengan modal yang tersedia (Shihab, 2002:300-3001).

Terlihat Hanum telah menunjukkan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh atasannya untuk membuat artikel, dengan mencurahkan seluruh kemampuan. Azima Hussein dan keluarganya tidak pernah mau dimintai wawancara oleh media, bahkan Hanum sempat diusir oleh Azima Hussein karena tidak mau dimintai wawancara. Hingga akhirnya Hanum menolong Azima Hussein pada saat Azima Hussein dimarahi oleh Billy, tetangganya. Seperti terdapat pada *scene* sebelumnya. Hanum juga memberi penjelasan kepada Azima Hussein akan pentingnya membela keyakinan yang dimiliki.

Pasca tragedi 9 September itu, Azima kehilangan kebanggaannya sebagai seorang muslim. Ibrahim Hussein selaku suami dari Azima Hussein diduga terlibat dalam serangan digedung *World Trade Center*. Azima yang dulunya memakai hijab, pasca tragedi 11 September 2001 kehilangan kebanggaannya sebagai seorang muslim memutuskan untuk mengganti hijabnya dengan menggunakan wig. Jihad menurut bahasa (*lughawi*) adalah

kemampuan yang dicurahkan secara semaksimal mungkin; bisa berupa aktivitas fisik, bisa menggunakan senjata maupun tidak. Terkadang dengan menggunakan harta benda, dan kata-kata; bisa juga dorongan dengan sekuat tenaga untuk meraih target tertentu. Imam an-Naisaburi dalam kitab tafsirnya menjelaskan arti kata jihad menurut bahasa yaitu mencurahkan segenap tenaga untuk memperoleh maksud tertentu (Rohimin, 2006:16-21).

Scene 22

Pada *scene* ini Hanum menghampiri Michel Jones yang sedang memimpin sebuah aksi demonstrasi penolakan pembangunan masjid di kawasan Ground Zero. Hanum berniat ingin mengambil berkas data narasumber yang tertinggal di taksi dan kemudian ditemukan oleh Michel Jones. Hanum juga meminta pendapat Michel Jones mengenai jawaban artikel yang akan dibuatnya sebagai pihak non muslim.

Gambar 15. Hanum Menasehati Michel Jones



Teknik pengambilan gambar pada *scene* ini menggunakan teknik *Medium Close Up* (MCU) untuk menunjukkan raut wajah Michel Jones secara utuh saat diwawancarai oleh Hanum. *Angle camera* yang digunakan pada *scene* ini adalah *straight angle*, dimana sudut pengambilan gambar mengesankan situasi yang normal.

Terlihat dalam *scene* ini para pendemo berteriak menolak adanya masjid di kawasan Ground Zero yang diliput oleh media. Hanum menyela di kerumunan para pendemo untuk menemui Michel Jones. Michel Jones yang telah membawa berkas data narasumber untuk dijadikan artikel itu ternyata sudah membaca tema artikel yang akan dibuat oleh Hanum yaitu “*Would the world be better without Islam*” yang artinya “Akankah dunia akan lebih baik tanpa Islam?”. Ketika Michel Jones dipanggil oleh temannya karena Michel Jones sudah ditunggu para wartawan untuk mewawancarnya, Hanum meminta sedikit waktu kepada Michel Jones untuk diwawancara sementara waktu. Tanpa diduga, Michel Jones langsung menjawab “sebagai suami korban tragedi 11 September, ya. Dunia lebih baik tanpa Islam”.

Hanum tidak mau menerima begitu saja argumentasi yang disampaikan oleh Michel Jones, karena baginya itu

tidak adil. Hanya karena Michel Jones kehilangan isterinya dalam tragedi 11 September 2001, Michel Jones bisa mengatakan bahwa dunia akan lebih baik jika tanpa Islam. Bagi Hanum, itu hanyalah sebuah kebencian yang membiarkan Michel Jones untuk berlaku tidak adil. Hanum memberi masukan kepada Michel Jones untuk berlaku adil, karena adil itu mendekati kebajikan seperti yang terdapat dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ
بِالْقِسْطِ ۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَا
تَعْدِلُوا ۖ اَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (8).”

Scene ini menunjukkan Hanum mengatakan kepada Michel Jones, bahwa Al-Quran mengajari manusia untuk berbuat adil bahkan kepada yang bukan penganutnya sekalipun. Penegakan keadilan dan kebersamaan dengan kelompok non muslim termasuk dalam bentuk jihad. Islam mengajarkan untuk tetap berlaku adil dan memaafkan sekalipun orang tersebut telah mengkhianati umat Islam. Keadilan mencakup makna yang luas termasuk adil terhadap diri sendiri dan keluarga serta adil ketika menjadi pemimpin.

M. Quraish Shihab mengemukakan empat makna adil (keadilan) yaitu memperlakukan manusia sama antara satu dengan yang lainnya, keseimbangan atau proposional sesuai dengan fungsi dan tujuannya, perhatian terhadap hak-hak individu dan memberikan hak-hak kepada pemiliknya, dan adil yang disandarkan kepada Allah (Shihab, 2001:114-116).

Scene ini menunjukkan perjuangan Hanum dalam mengambil kembali berkas yang dibawa oleh Michel Jones. Michel Jones adalah orang yang kurang menyukai keberadaan Islam di Amerika, karena baginya Islam adalah teroris. Michel Jones menganggap bahwa umat Islamlah yang telah membunuh isterinya yang menjadi korban dalam

tragedi *World trade Center* pada 9 September 2001 silam. Dari adegan Hanum dalam memberi argumentasi kepada Michel Jones dapat diidentifikasi pesan tersirat bahwa jihad tidak semata-mata dengan perang, teror ataupun melakukan bom bunuh diri, namun juga jihad dengan lisan dan *bayan* (penjelasan). Dimana Hanum membela agama Islam yang dianggap sebagai teroris oleh Mihel Jones.

Ibnu Qayyim memberikan penjelasan yang cemerlang tentang tingkatan jihad, diantaranya adalah jihad melawan orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Jihad melawan orang-orang kafir dan orang-orang munafik ada empat tingkatan, yaitu; jihad dengan hati, jihad dengan lisan, jihad dengan harta, dan jihad dengan jiwa. Jihad melawan orang-orang munafik lebih khusus dengan lisan (Qardhawi, 2011:127-128). Perintah berjihad terdapat pada Al-Quran surat Al-Furqan ayat 51-52:

وَلَوْ شِئْنَا لَبَعَثْنَا فِي كُلِّ قَرْيَةٍ نَذِيرًا ﴿٥١﴾ فَلَا تَطْعُ
الْكَافِرِينَ وَجَاهِدْهُمْ بِهِ جِهَادًا كَبِيرًا ﴿٥٢﴾

Artinya: “Dan andaikata Kami menghendaki benar-benarlah Kami utus pada tiap-tiap negeri seorang yang memberi peringatan (rasul) (51). Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang

kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan Al Quran dengan jihad yang besar (52).”

Ayat ini menggarisbawahi pentingnya berdakwah dalam menghadapi lawan-lawan agama. Sekian banyak tuduhan dan kesalahpahaman tentang Islam harus dibendung melalui informasi yang benar serta keteladanan yang baik. Dapat dikatakan bahwa berjihad dengan Al-Quran dalam pengertian M. Quraish Shihab kemukakan jauh lebih penting untuk dipersiapkan dan dilaksanakan daripada berjihad dengan senjata, karena setiap saat kita menghadapi informasi dan tidak setiap saat menghadapi musuh dengan senjata. Berjihad dengan Al-Quran hanya dapat dilakukan oleh yang percaya kepada Al-Quran sekaligus memahaminya dengan baik. Sungguh menghadapi lawan-lawan yang bermaksud memutarbalikkan fakta atau bahkan tidak memiliki pengetahuan atau menyalahpahami ajaran jauh lebih berat daripada pertempuran dengan senjata.

Ayat ini juga menjadi bukti bahwa jihad tidak selalu berkaitan dengan mengangkat senjata. Ayat ini turun ketika Nabi Muhammad SAW masih berada di Makkah dalam situasi umat Islam masih sangat lemah, belum memiliki kekuatan fisik. Nabi Muhammad SAW diperintahkan untuk

berjihad, dalam arti mencurahkan semua kemampuan menghadapi kaum musyrikin dengan kalimat-kalimat yang menyentuh nalar dan kalbu, bukan dengan senjata yang melukai fisik atau mencabut nyawa (Shihab, 2002:109).

Dakwah sebagai *amar ma'ruf*, dan jihad sebagai *nahi munkar*. Dakwah dan jihad merupakan usaha untuk mengarahkan, mempengaruhi, merubah, dan membentuk manusia ke arah yang baik. Perubahan ini mencakup segala aspeknya baik bidang aqidah, ibadah, akhlak, muamalah perangai maupun aspek yang lain. Segala aktivitas yang dilakukan dalam rangka meninggikan kalimat Allah yang disertai kesungguhan dinamakan jihad. Seorang muslim dalam menyampaikan dakwahnya harus sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil yang memuaskan, misalnya seorang wartawan bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya (Shihab, 134-135).

Scene 23

Pada *scene* ini menunjukkan Hanum sedang melakukan wawancara terhadap Michel Jones yang sedang memimpin aksi demonstrasi penolakan pembuatan masjid di kawasan Ground Zero dan diliput oleh media. Hanum

meminta pendapat Michel Jones terkait artikel yang akan dibuatnya.

Gambar 16. Hanum Membela Islam



Teknik pengambilan gambar pada *scene* ini menggunakan teknik *Medium Close Up* (MCU) untuk menunjukkan raut wajah Michel Jones secara utuh saat diwawancarai oleh Hanum. Michel Jones tampak tidak senang saat diwawancarai Hanum. *Angle camera* yang digunakan pada *scene* ini adalah *straight angle*, dimana sudut pengambilan gambar mengesankan situasi yang normal.

Terlihat Hanum sedang berada diantara kerumunan pada pendemo dan wartawan dari berbagai media untuk mewawancarai Michel Jones yang sedang memimpin aksi demonstrasi penolakan pembangunan masjid dikawasan Ground Zero. Bagi Michel Jones, masjid adalah bentuk

penghinaan bagi Amerika. Muslim harus bertanggung jawab atas kematian ribuan orang, termasuk isterinya yang bekerja dan tewas di *World Trade Center*. Hanum menyanggah pendapat Michel Jones dengan sikap tegasnya dalam membela Islam. Sikap tegas tersebut termasuk sikap jihad yang dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 54:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَن يَرْتَدَّ مِنكُم عَن دِينِهِ ۖ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ حُبِّهُمْ وَنُحِبُّهُمْ ۖ أَذِلَّةٌ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٌ عَلَى الْكَافِرِينَ تُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ۚ ذَٰلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ ۚ
وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٤﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, barang siapa kamu murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya. Bersikap lemah lembut terhadap orang-orang mukmin, bersikap tegas terhadap orang-orang kafir. Mereka berjihad di jalan Allah dan tidak takut kepada celaan pencela. Itulah karunia

Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendakinya, dan Allah Maha Luas (anugerah-Nya) lagi Maha Mengetahui (54).”

Sikap tegas kepada orang-orang kafir bukan berarti memusuhi pribadinya, atau memaksakan mereka memeluk Islam, atau merusak tempat ibadah dan menghalangi mereka melaksanakan tuntunan agama dan keperluan mereka. Yang dimaksud bersikap tegas adalah bersikap tegas terhadap permusuhan mereka, atau upaya-upaya mereka yang melecehkan ajaran agama dan kaum muslimin. Lebih-lebih jika mereka merebut hak sah kaum muslimin, ini dapat melahirkan untuk berjihad dijalan Allah. Jihad yang dimaksud tidak terbatas dalam bentuk mengangkat senjata, tetapi termasuk juga upaya-upaya membela Islam dan memperkaya peradabannya dengan lisan dan tulisan, sambil menjelaskan ajaran Islam dan menangkal ide-ide yang bertentangan dengannya, lebih-lebih yang memburuk-burukkannya (Shihab, 2002: 131).

Berbeda pendapat ulama tentang berjihad melawan orang kafir dan munafik yang diperintahkan ayat ini. Ada yang memahaminya dalam arti, “berjihadlah dengan senjata melawan orang-orang kafir dan dengan lidah melawan orang munafik”. Ada juga yang memahami perintah

berjihad terhadap orang munafik dengan tangan atau lidah dan paling sedikit dengan menampakkan air muka yang keruh terhadap mereka, namun menurut Quraish Shihab “berjihadlah dengan berbagai cara yang sesuai”. Jihad tidak hanya mencakup upaya membela agama dengan senjata tetapi juga dengan pena dan lidah serta cara-cara yang lain sesuai dengan situasi dan perkembangan ilmu teknologi (Shihab, 2002:169-170).

Jihad *hujjah* yaitu jihad yang dilakukan dalam berhadapan dengan pemeluk agama lain dengan mengemukakan argumentasi yang kuat. Sebagaimana pendapat Wahbah Al-Zuhaili menyebutkan jihad adalah pengerahan segala kemampuan dan potensi dalam memerangi musuh. Jihad diwajibkan bagi kaum muslim demi membela agama Allah, baik secara fisik maupun pemikiran (Al-Zuhaili, 1987:8). Jihad dengan orang-orang *batil* (salah), dengan jalan memberikan pengertian dan menyertainya dengan argumentasi (*hujjah*), sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125:

^ط
 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
 ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (125)”

Diantara bentuk jihad yang diperlukan dimasa sekarang adalah jihad untuk menyampaikan seruan Islam ke seluruh bangsa-bangsa di dunia dengan segala bahasanya dan dengan cara yang dapat menjelaskan kepada mereka hakekat-hakekatnya, pokok-pokok, dan tujuan-tujuannya. Membantah berbagai mitos lawan-lawannya dan menolak berbagai kesamaran mereka. Yang diyakini, disepakati, dan diketahui secara pasti bahwa Islam merupakan dakwah global serta misi kerasulan (risalah) untuk seluruh umat manusia (Qardhawi, 2011:826).

Scene 30

Scene ini menunjukkan Ibrahim Hussein sedang mengajukan kontrak kerjasama dengan kantor Morgan Stanway yang berada di gedung *World Trade Center*. Kontrak kerjasama tersebut bertujuan membantu anak yatim piatu di Afghanistan agar Morgan Stanway mau membantu anak-anak yatim piatu tersebut. Ibrahim Hussein menyebutnya “Agenda Tuhan” untuk menyelamatkan Morgan Stanway. Tuan Brown membuka paket yang dibawa oleh Ibrahim Hussein yang berisi foto-foto anak yatim di Afghanistan.

Gambar 17. Ibrahim Hussein Menasehati Philipus Brown



Pengambilan gambar pada *scene* ini menggunakan teknik *Medium Shoot* (MS) untuk menekankan wajah dan gerakan tangan Ibrahim Hussein saat mengajukan kontrak kerjasamanya dengan kantor Morgan Stanway. Sesekali

menggunakan teknik *Long Shoot* untuk menunjukkan suasana ruangan, dan sesekali juga menggunakan teknik *Close Up* untuk menunjukkan foto-foto anak yatim di Afghanistan. *Angle Camera* yang digunakan pada scene ini adalah *Straight Angle*, dimana sudut pengambilan gambar mengesankan situasi yang normal.

Terlihat Ibrahim Hussein sedang membujuk Philipus Brown agar mau diajak bekerjasama dalam proyek membantu anak-anak yatim di Afghanistan. Ibrahim Hussein bekerja untuk NGO. Ibrahim Hussein menyarankan kepada Philipus Brown selaku pimpinan tertinggi dari kantor Morgan Stanway agar menyetujui kontrak kerjasama yang diajukan oleh Ibrahim Hussein. Bagi Ibrahim Hussein, jika Morgan Stanway berpartisipasi dalam proyek ini akan mendorong nama besar dan citra perusahaan Morgan Stanway. Bukan persetujuan yang didapat Ibrahim Hussein, justru Ibrahim Hussein dianggap gila oleh Philipus Brown. Philipus Brown berpendapat bahwa jika berpartisipasi dalam proyek tersebut akan membutuhkan uang yang banyak, dan nama baik perusahaan akan baik-baik saja, Philipus Brown juga tidak peduli dengan anak-anak yatim di Afghanistan.

Sikap Ibrahim Hussein menunjukkan sungguh-sungguh dalam membantu anak-anak yatim di Afghanistan, Ibrahim Hussein menyebutnya dengan “Agenda Tuhan”. Dalam sistem kehidupan keagamaan individu akan senantiasa bertemu dengan sikap kesungguh-sungguhan pada saat bekerja dan beribadah, dimana bekerja dan beribadah merupakan dua aktivitas dan mempunyai keterkaitan dan akan senantiasa melekat dalam kehidupan sosial keagamaan seseorang. Dari pernyataan tersebut, bisa diamati secara jeli bahwa bersungguh-sungguh dalam kehidupan sosial keagamaan seseorang mengarah pada aspek jihad. Jihad menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu (1), usaha sungguh-sungguh untuk mencapai kebaikan (2), usaha sungguh-sungguh membela agama Islam dengan mengorbankan harta benda, jiwa dan raga (3), perang suci melawan orang kafir untuk mempertahankan agama Islam, maka berjihad berarti perang dijalan Allah (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995:414).

Secara terminologi kata jihad adalah mencurahkan kemampuan untuk membela dan mengalahkan musuh demi menyebarkan Islam (Qardhawi, 2010:3). Terdapat pada Al-Quran surat Al-Maidah ayat 35:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ

وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

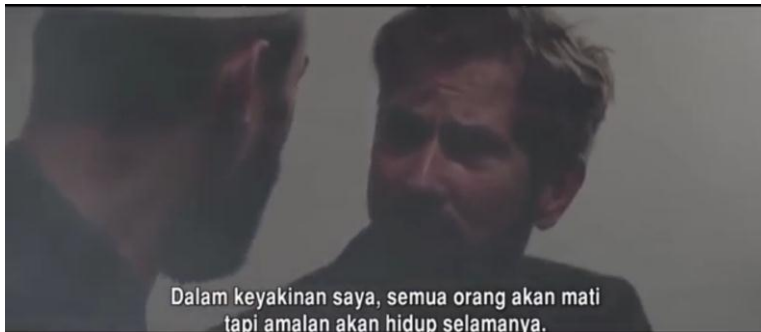
Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkanmu kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan (35).*”

Scene 31

Scene ini menunjukkan Ibrahim Hussein sedang menolong Philipus Brow saat kejadian runtuhnya gedung *World Trade Center*. *Scene* ini menggunakan alur mundur, karena pada *scene* ini menceritakan kejadian pada 11 September 2001 silam. Saat semua orang telah mementingkan keselamatan diri sendiri, Ibrahim Hussein justru lebih mementingkan keselamatan orang lain. Philipus Brown berkata “Ketika orang-orang berlarian menyelamatkan diri, mereka semua sekarat. Saya pikir, saya akan mati. Saya sudah yakin itu, saya tersedak asap dan terinjak-injak.”. Ibrahim Hussein mengangkat Philipus

Brown yang telah jatuh terinjak orang-orang di tangga darurat dan menuntunnya kebawah.

Gambar 18. Ibrahim Hussein Menolong Philipus Brown



Teknik pengambilan gambar pada *scene* ini menggunakan teknik *Medium Close Up* (MCU) untuk menonjolkan raut muka Philipus Brown saat ditolong oleh Ibrahim Hussein. *Angle Camera* yang digunakan pada *scene* ini adalah *High Angle*, dimana sudut pengambilan gambar dari tempat yang lebih tinggi dari obyek dan yang menjadi obyek disini adalah Philipus Brown. *High angle* memberikan pandangan dari atas kebawah untuk memberi tekanan dramatis.

Sikap Ibrahim Hussein yang telah menolong Philipus Brown ini membuat Philipus Brown tergugah menjadi seorang yang dermawan. Sebelum kenal dan merasa berhutang nyawa kepada Ibrahim Hussein karena

telah menyelamatkannya dalam tragedi runtuhnya *World Trade Center*, Philipus Brown dikenal sebagai pengusaha yang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan yang diinginkan. Philipus Brown yang sebelum mengenal Ibrahim Hussein adalah orang yang tidak peduli dengan anak-anak yatim, kini justru Philipus Brown sangat mempedulikannya. Ditunjukkan dengan Philipus Brown mengadopsi anak dari Afrika bernama Layla, dan Philipus Brown juga mendapatkan penghargaan karena telah membantu dan menolong anak-anak terlantar yang berasal dari Suriah. Ayat tentang tolong menolong terdapat pada Al-Quran surat Al-Maidah ayat ke 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ
وَلَا الْهُدَىٰ وَلَا الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَأَصْطَادُوا ۚ وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ
عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ

وَالْتَقَوْىَ ۖ وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا
 اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (2).”

Jihad memiliki banyak fungsi, terutama memperkuat aspek keimanan. Fungsi jihad yang lain adalah untuk aspek dakwah, fungsi terpenting dari aspek dakwah adalah menegakkan kalimat tauhid dan pengamalan syariat Islam. Oleh karena itu, setiap orang berkewajiban

menyampaikannya kepada orang lain yang belum mengetahuinya. Orang yang menerima Islam sebagai agamanya atau beriman, berarti telah memperoleh petunjuk dari Allah SWT dan para da'i tidak mempunyai otoritas untuk memberi petunjuk kepada manusia agar masuk Islam dan taat kepada agamanya (Hamid, 2010:259-260).

Dalam scene ini, Ibrahim Hussein menunjukkan sikap berdakwah kepada penganut agama lain ditunjukkan dengan akhlaknya dalam menolong Philipus Brown dan Anna. Terlebih saat Ibrahim Hussein mempertaruhkan nyawanya demi menolong orang yang membutuhkan pertolongan dilantai atas pada situasi genting, walaupun Philipus Brown menyuruh Ibrahim Hussein turun bersamanya agar selamat namun Ibrahim Hussein memilih menolong orang lain. Sikap Ibrahim Hussein terlihat dalam melakukan jihad dengan lisan dan *bayan i'lami* (penjelasan melalui dialog) pada dialog “Saya harus melakukan kewawjiban saya. Dalam keyakinan saya, semua orang akan mati, tapi amalan akan hidup selamanya”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah diuraikan menggunakan teori analisis isi (*content analysis*) mengenai bentuk-bentuk jihad dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Jihad dengan lisan (*bayan syafahi*/penjelasan melalui ucapan)

Jihad dengan lisan (*bayan syafahi*/penjelasan melalui ucapan) dengan memberikan berbagai ceramah, pelajaran dan perkuliahan yang bercakap-cakap dengan banyak orang melalui penggunaan lisan untuk memberi penjelasan kepada mereka tergantung kadar kemampuan akal mereka (Qardhawi, 2011:147). Peneliti menemukan ada dua *scene*, yaitu *scene 7* dan *32* dalam film ini yang menunjukkan sikap jihad dengan lisan (*bayan syafahi*/penjelasan melalui ucapan). *Scene 7* dan *32* menjelaskan jihad yang bertujuan membela Islam dengan menggunakan lisan melalui penjelasannya untuk disampaikan kepada penonton film Bulan Terbelah di Langit Amerika melalui sebuah narasi.

2. Jihad dengan lisan (*bayan i'lam*i/penjelasan melalui dialog)

Jihad melalui dialog atau yang mendekatinya adalah *bayan i'lam* (penjelasan yang bersifat informatif) yang tercermin dalam adegan drama melalui cerita, teater, sandiwara, film, dan sinetron bersambung yang dipersembahkan dalam penyiaran televisi, film, atau teater (Qardhawi, 2011:148). Jihad dengan lisan (*bayan i'lam*) dapat peneliti temukan dalam beberapa *scene*, yaitu pada *scene* 17, 18, 19, 22, 23, 30 dan 31.

Jihad yang dilakukan di era Rasulullah adalah upaya untuk membela harkat martabat kaum muslim yang kerap kali diusik oleh kaum Quraisy. Dalam era sekarang, jihad dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman. Seperti jihad yang tunjukkan dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika, jihad membela Islam bisa dilakukan dengan lisan *bayan syafahi* (penjelasan Terbelah di Langit Amerika”, jihad membela Islam bisa dilakukan dengan lisan *bayan syafahi* (penjelasan melalui ucapan) dan *bayan i'lam* (penjelasan melalui dialog). Terlebih ketika berhadapan dengan pemeluk agama lain, bisa dilakukan dengan memberikan *hujjah* (argumentasi) apabila pemeluk agama lain menyudutkan orang-orang muslim.

B. Saran

Film “Bulan Terbelah di Langit Amerika” yang merupakan karya sutradara Rizal Mantovani adalah salah satu film yang inspiratif, mengingat hal itu penting sebagai sebuah stimulus bagi masyarakat untuk bisa memahami jihad yang tidak bertentangan dengan nilai kemanusiaan dan sosial. Dengan adanya penelitian ini, peneliti ingin memberi saran untuk pihak terkait sebagai bahan masukan dan pertimbangan. Jihad yang ditampilkan dalam film ini sebaiknya lebih ditonjolkan dan diperkuat lagi, seperti saat memberikan *hujjah* kepada pemeluk agama lain. Jihad dengan lisan (*bayan syafahi*) yang ditampilkan dalam film ini sebaiknya lebih diperjelas lagi, terutama ilustrasi penggambaran berita pasca runtuhnya *World Trade Center*.

C. Penutup

Segala puji syukur kepada Allah atas rahmat, taufik, hidayah, serta nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan melalui beberapa proses yang peneliti lalui. Meskipun terdapat kendala yang peneliti hadapi, namun itu tidak menyurutkan semangat peneliti dalam melanjutkan menyelesaikan tugas akhir ini. Dengan pertolongan Allah swt. melalui orang-orang yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan kontribusi waktunya pada peneliti dalam proses menyelesaikan tugas ini.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER DARI BUKU

- Afifuddin, dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Al-Ashafani, Al-Raghib. 2008. *Mu'jam Mufradat Al-Fazi Al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Al-Sya'rawi, M Mutawalli. 2011. *Jihad Dalam Islam*. Jakarta: Republika.
- Al-Zuhaili, Wabbah. 1987. *Tafsir Al Munir*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Aminuddin. 1998. *Semantik*. Bandung; Sinar Baru.
- Ardianto, Elvinaro, dkk. 2012. *Komunikasi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer (Sebuah Studi Komunikasi)*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Aziz, Muhammad Ali, 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta:Kencana.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bungin, Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Danesi, Marel. 2011. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta : Jelasutra.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Effendy, Heru. 2009. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisi Data*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Enginer, Asghar Ali. 2004. *Liberalisasi Teologi Islam*. Yogyakarta : Alenia.
- Fiske, John. 1987. *Television Culture*. London : Routledge.
- Gunawan, Imam, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadibroto, Iwan, dkk. 2001. *Osama Bin Laden: Teroris Atau Mujahid*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hardjana, Agus. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Kmunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Kanisius.
- Hamid, Syamsul Rijal, 2010. *Buku Pintar Ayat-ayat al-Qur'an*. Jakarta: Qibla.
- Hidajat, M.S. 2006. *Public Speaking dan Teknik Presentasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kripendorff, Klaus. 1991. *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Lathifah, Anthin. 2012. *Genealogi Fiqh Jihad*. Semarang : Lembaga Penelitian IAIN Walisongo Semarang.
- McQuails, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta : Salemba.

- Mulyana, Dedy. 2008. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdaarya.
- Mondry. 2008. *Pemahaman Teori Dan Praktek Jurnalistik*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nurudin. 2016. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. Depo : Rajawali Pers.
- Nugroho, Sarwo. 2014. *Teknik Dasar Videografi*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ricoeur, Paul. 2012. *Teori Interpretasi*. Yogyakarta : IRiSoD.
- Rohimin. 2002. *JIHAD : Makna dan Hikmah*. Jakarta : Erlangga.
- Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta : Grasindo.
- Salenda, Kasjim. 2009. *Terorisme Dan Jihad Dalam Perspektif Hukum Islam*. Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI.
- Salwasabila, Syarifah. 2015. *Islam, Eropa dan Logika*. Yogyakarta : O2.
- Semedhi, Bambang. 2011. *Sinematografi - Videografi Suatu Pengantar*. Bogor : Ghalia Indonsia.
- Shihab, M. Quraish. 2001. *Wawasan Al-Quran*, Cet. XII. Bandung : Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol 5,8,9. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugono, Dendy. 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi IV*. Jakarta: Department Pendidikan Nsional.

- Sumarno, Marseli. 2005. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta : Gramedia.
- Sunusi, M. Dzulqarnain. *Antara Jihad dan Terorisme*. Makassar : Pustaka As-Sunnah
- Sutaryo. 2003. *Sosiologi Komunikasi*. Yogyakarta : Arti Bumi Intaran.
- Taher, Tirmizi. 2007. *Berislam Secara Moderat*. Jakarta : Grafindo Khasanah Ilmu.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Vera, Nawiroh. 2016. *Komunikasi Massa*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Wahab, Abdul. 1995. *Teori Semantik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Qardhawi, Yusuf. 2011. *Ringkasan Fikih Jihad*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Qardhawi, Yusuf. 2010. *Fiqih Jihad Sebuah Karya Monumental Terlengkap Tentang Jihad Menurut Yusuf Al-Quran dan Sunnah*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Qayyim, Ibnu. 1994. *Ensiklopedi Islam Jilid 2*. Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve.

Qutub, Sayid. 1987. *Islam dan Perdamaian Dunia*. Jakarta : Pustaka Firdaus.

SUMBER DARI SKRIPSI DAN JURNAL

Aflahah. 2014. *Analisis Semiotika Makna Jihad Dalam Film Sang Kyai Karya Rako Prijanto*. Pamekasan: STAIN Pamekasan.

Budiono, Agus. 2016. *Konsep Jihad Dalam Film Sang Martir*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.

Latifah, Nurul. 2016. *Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Ma'ruf, Hasan. 2017. *Islamophobia Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part 1 (Analisis Semiotika)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Syafrul, Rulli Chandra. 2014. *Analisis Semiotika Terhadap Makna Jihad Dalam Film Zero Dark Thirty*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Taqiyya, Hani. 2011. *Analisis Semiotik Terhadap Film In The Name Of God*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

SUMBER DARI INTERNET

<http://www.pusatsinopsis.com/2015/10/sinopsis-bulan-terbelah-di-langit-amerika-2015.html> (diakses pada tanggal 16 Februari 2018, pukul 11.00 WIB).

<https://m.detik.com/hot/movie/3060814/syuting-film-bulan-terbelah-di-langit-amerika-dijaga-nypd> (diakses pada tanggal 25 Juli 2018, pukul 12.45 WIB).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nadya Rumaisha
Tempat, tanggal lahir : 5 Maret 1996
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dk. Tepimulyo Rt 05 Rw 08 Ds.
Plantaran Kec. Kaliwungu Selatan Kab.
Kendal
No. Hp : 085641402205
Email : nadya.rumaisha05@gmail.com
Riwayat pendidikan : 1. TK RA 03 Sarirejo Kaliwungu
2. SD N 01 Sarirejo Kaliwungu
3. SMP Muhammadiyah 03 Kaliwungu
4. SMK N 01 Kendal
5. UIN Walisongo Semarang